

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III  
SD NEGERI 8 METRO TIMUR**



**Oleh:  
WINDA CINDY ANTIKA  
NPM. 1801050050**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/2022 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III  
SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
WINDA CINDY ANTIKA  
NPM. 1801050050

Pembimbing : **Nuryanto, S.Ag.,M.Pd.I**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA IV KELAS  
III SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Nama : WINDA CINDY ANTIKA  
NPM : 1801050050  
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang muntaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Desember 2022  
Dosen Pembimbing



Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya,  
maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:


Nama : WINDA CINDY ANTIKA  
NPM : 1801050050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA IV  
KELAS III SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PGMI

  
**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 13 Desember 2022  
Dosen Pembimbing

  
**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: ~~B-6019/19.28.1/D/PP.00.9/12/2022~~

Skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD NEGERI 8 METRO TIMUR, yang disusun Oleh : WINDA CINDY ANTIKA dengan NPM: 1801050050 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/22 Desember 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I : Sudirin, M.Pd.

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

Sekretaris : Nihwan, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd.**

NIP. 196206121989031006

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

**ABSTRAK**  
**Oleh**  
**WINDA CINDY ANTIKA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sistem pembelajaran luring atau yang dikenal dengan pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan setelah pembelajaran daring pandemi Covid-19 yang diterapkan di SD Negeri 8 Metro Timur pada kemampuan berbahasa Indonesia yaitu kemampuan membaca siswa berjalan efektif atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui efektivitas pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur 2) faktor penghambat dalam proses pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia di kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas III A. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dilihat dari 4 indikator efektivitas menurut Slavin dengan teknik wawancara bahwa indikator kualitas pembelajaran dinilai sudah efektif, tingkat pembelajaran sudah efektif, intensif sudah efektif, serta indikator waktu sudah efektif. Secara keseluruhan pembelajaran pasca daring yaitu dengan pembelajaran luring pada kemampuan membaca yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur telah berjalan efektif. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan benar dan jelas, mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.

*Kata kunci: efektivitas pembelajaran, pembelajaran luring, kemampuan membaca.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA CINDY ANTIKA  
NPM : 1801050050  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Desember 2022  
Yang Menyatakan,



**Winda Cindy Antika**  
NPM. 1801050051

## HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ

الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾ (سورة النجم, ٣٩-٤٢)

Artinya: “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, Bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. An-Najm [53]: 39-42



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rasa syukur yang selalu diucapkan kepada Allah, Akhirnya saya sebagai peneliti dapat menyampaikan hasil belajar dalam perkuliahan ini dan pada kesempatan ini saya mengucapkan rasa terima kasih untuk:

1. Bapak saya Pak Paino dan Ibu Mursiti yang selalu memberikan semangat, mensupport dan mendoakan yang terbaik untuk Winda, serta kakak tersayang Rahmanto Wibowo dan juga kakak ipar saya Dewi Safitri.
2. Teruntuk keponakan yang saya cintai karena Allah SWT. Alifra, Arsymia, Ara dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
3. Untuk yang ikhlas memfasilitasi kebutuhan perkuliahan, Saudara saya Widya Rana yang sukarela meminjamkan laptop dari awal perkuliahan hingga saat ini, Kakak saya Rahmanto Wibowo membelikan printer mulus tanpa kendala.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018.
5. Almamater tersayang, IAIN METRO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, taufik dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Tugas Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd (Sarjana Pendidikan).

Dalam upaya penyelesaian penulisan Tugas Skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
3. Bapak H. Nindia Yulwandana, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI
4. Bapak Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Siti Rupiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur dan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Guru Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 8 Desember 2022  
Penulis,



Winda Cindy Antika  
NPM 1801050050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Efektivitas Pembelajaran.....	9

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran .....	9
2. Kriteria dan Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	11
B. Pembelajaran Pasca Daring.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Pasca Daring .....	15
2. Hakikat Pembelajaran Luring .....	17
3. Manfaat Pembelajaran Luring.....	19
4. Prinsip Pembelajaran Luring.....	20
5. Karakteristik Pembelajaran Luring .....	21
6. Kelebihan Pembelajaran Luring .....	22
7. Kelemahan Pembelajaran Luring.....	22
C. Kemampuan Berbahasa Indonesia.....	23
1. Keterampilan Membaca .....	23
2. Indikator Kemampuan Membaca.....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	27
4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kemampuan Membaca .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	31
1. Sumber Data Primer.....	31
2. Sumber Data Sekunder .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	32
2. Observasi.....	37

3. Dokumentasi .....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah SDN 8 Metro Timur.....	45
2. Profil SDN 8 Metro Timur.....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 8 Metro Timur.....	47
4. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 8 Metro Timur.....	50
5. Sarana dan Prasarana SDN 8 Metro Timur.....	52
6. Struktur Organisasi SDN 8 Metro Timur.....	54
7. Denah Lokasi SDN 8 Metro Timur .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
1. Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa di Kelas III SDN 8 Metro Timur .....	56
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Kelas III SDN 8 Metro Timur .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Wali Kelas III A SDN 8 Metro Timur .....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Siswa III A SDN 8 Metro Timur.....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru Kelas Pada Pembelajaran Luring Kelas III A SDN 8 Metro Timur .....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Luring Kelas III A SDN 8 Metro Timur .....	39
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 8 Metro Timur.....	50
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Lima Tahun Terakhir.....	52
Tabel 4.4 Jumlah Rombongan Belajar .....	52
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur.....	53
Tabel 4.6 Struktur Organisasi di SD Negeri 8 Metro Timur.....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Denah Lokasi SD Negeri 8 Metro Timur.....	55
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Izin Pra-Survey .....	87
Balasan Pra-Survey .....	88
Surat Bimbingan Skripsi .....	89
Surat Izin Research .....	90
Surat Tugas.....	91
Balasan Surat Research .....	92
Buku Bimbingan Skripsi .....	93
Bebas Jurusan PGMI.....	97
Bebas Pustaka.....	98
Outline.....	99
Alat Pengumpul Data (APD) .....	102
RPP.....	110
Materi .....	119
Hasil Wawancara .....	126
Hasil Observasi .....	139
Hasil Dokumentasi.....	141
Riwayat Hidup .....	142



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 pembelajaran telah beralih menjadi pembelajaran tatap muka, hal ini berdasarkan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pemerintah Kota Metro melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Pemerintah kembali memberlakukan pembelajaran tatap muka 100 persen. Diketahui pembelajaran tatap muka diterapkan di seluruh sekolah di Kota Metro terhitung sejak Senin (18/7/2022). Tidak ada lagi pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran luar jaringan (*luring*) merupakan akronim dari sistem pembelajaran *offline*, yaitu suatu aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan di mana guru dan siswa berada dalam satu ruangan yang sama.<sup>2</sup> Pembelajaran *luring* disebut juga pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran setelah masa pandemi covid-19. Dalam pembelajaran, perlu adanya tolak ukur keberhasilan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Menurut Slavin ada empat indikator agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu: (a) Kualitas pengajaran, (b) Tingkat pembelajaran yang tepat (c) Insentif dan (d) Waktu.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat mutu dari materi yang disampaikan, pembelajaran dapat berjalan tepat waktu serta sesuai

---

<sup>2</sup> Jenri Ambarita, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring* (Penerbit Adab, 2021), 40.

dengan materi yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia Indah Sari dkk mengemukakan hasil penelitian bahwa pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring lebih efektif dibanding pembelajaran daring.<sup>3</sup>

Pembelajaran luring atau yang dikenal dengan pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan setelah pembelajaran daring pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil prasurvey dengan Guru Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur, pada saat pembelajaran daring diketahui terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca di kelas III. Siswa belum mampu membaca dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan sesuai isi bahan bacaan, serta belum mampu menyimpulkan isi bacaan. Akibatnya sebagian siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Henry Guntur Tarigan menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”<sup>4</sup> Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa, sehingga penting bagi siswa dapat membaca suatu bahan bacaan serta dapat memahami isi bahan bacaan tersebut. Jika dalam pembelajaran daring seperti sebelumnya, masih banyak siswa yang belum mampu membaca baik dalam memahami isi bacaan maupun dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal ini akan berakibat fatal

---

<sup>3</sup> Silvia Indah Sari, ‘Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret’, *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 10, no. 2 (31 October 2021): 151, <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1079>.

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

pada siswa yang nantinya duduk di kelas atas karena membaca adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal demikian, peneliti melakukan penelitian sebagai solusi agar mengetahui apakah pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia yang diterapkan di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur yang di lakukan di SD Negeri 8 Metro Timur berjalan efektif atau tidak, sehingga penulis merangkai dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Tema 4 Kelas III SD Negeri 08 Metro Timur”. Dengan batasan masalah yaitu penelitian hanya dibatasi pada efektivitas pembelajaran pasca daring yaitu pembelajaran luring untuk mengetahui efektivitas pembelajaran luring pada siswa kelas III, serta kemampuan berbahasa Indonesia dibatasi pada kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia efektif di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Apa saja faktor penghambat kemampuan berbahasa Indonesia dalam proses pembelajaran pasca daring di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia berjalan efektif atau tidak di kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur.
- b. Mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan berbahasa Indonesia dalam proses pembelajaran pasca daring di kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penelitian ini dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia dapat memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan Mahasiswa dan lapisan masyarakat yang membacanya.
  - 2) Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pendidikan dan keluarga dalam menangani masalah sosial.
  - 3) Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian ilmu pendidikan dan sosial.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dalam rangka mengkaji secara luas dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia sebagai tujuan awal dari penelitian.

- 2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang strata 1 pada IAIN Metro Lampung.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

Penelitian oleh Ejen Jenal Mutaqin, Neni Nadirotimuslihah, Nizar Alam Hamdani, Sifa Nurfalalah, 2020, yang berjudul “The Effectiveness Of Whatsapp-Based Online Learning In Class Students IV SD Negeri Babakandesa”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu efektivitas pembelajaran daring berbasis whatsapp pada siswa kelas IV SD Negeri Babakandesa dilihat dari 4 aspek. Pertama, dari kualitas pembelajaran berkategori lemah, ditunjukkan bahwa kualitas pembelajaran daring berbasis whatsapp yang dilakukan masih kurang efektif. Kedua, segi tingkat pembelajaran berkategori lemah, ditunjukkan bahwa tingkat pembelajaran daring yang dilaksanakan masih kurang efektif. Ketiga, dari segi intensif berkategori cukup. Keempat, dari segi waktu dalam pembelajaran daring berkategori cukup. Dalam pelaksanaannya waktu yang digunakan berbeda dengan tatap muka secara langsung.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya membahas tentang efektivitas pembelajaran berdasarkan teori Slavin yang dibagi menjadi empat kategori. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki

---

<sup>5</sup> Ejen Jenal Mutaqin et al., ‘The Effectiveness of Whatsapp-Based Online Learning in Class Students IV SD Negeri Babakandesa’, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 1 (22 February 2021): 117–22, <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48583>.

perbedaan, yaitu pada penelितain tersebut menggunakan media *whatsapp* sedangkan penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran luring; penelitian tersebut dikelas IV sedangkan penelitian ini dikelas III; serta lokasi penelitian berbeda.

Penelitian oleh Silvia Indah Sari, Dindi Fatika Sari, dan Iis Suwartini 2021, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 3 Pleret. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan 69,2 siswa berpendapat bahwa pembelajaran luring lebih efektif, sedangkan 30,1 siswa berpendapat sebaliknya. Begitu juga pendapat guru, sebanyak 62% menyatakan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya membahas tentang efektivitas pembelajaran luring di sekolah. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu penelितain tersebut menganalisis pembelajaran daring dan luring, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji pembelajaran luring, penelitian tersebut dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini di SD, serta lokasi penelitian berbeda.

Penelitian oleh Siti Fani Muliawanti dkk, 2022, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca

---

<sup>6</sup> Sari, ‘Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret’.

pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sagaranten. Dengan hasil yang menentukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sagaranten dalam kriteria penilaiannya adalah kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4. Solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu dengan membina siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan penerapan model, strategi, serta metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya membahas tentang kemampuan membaca di kelas III Sekolah Dasar. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu pada penelitain tersebut menganalisis dalam kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji kemampuan membaca, serta lokasi penelitian berbeda.

---

<sup>7</sup> Siti Fani Muliawanti et al., 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (25 July 2022): 860–69, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kata “efektivitas” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.<sup>8</sup> Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.<sup>9</sup>

Menurut Moore D. Kenneth dalam Sumantri yang menyatakan bahwa efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.<sup>10</sup> Afifatu dalam Iqbal dkk, menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Neneng Aminah and Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2019), 4.

<sup>9</sup> Fransiska Saadi, Siti Halidjah, dan Kartono, “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 7 (8 Juli 2013): 6, <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i7.2460>.

<sup>10</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Pratik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal, Heni Wulandari, and Thariq Aziz, ‘Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Web PJJ Mata Pelajaran TIK Selama Pandemi Covid-19 DI SMAN 1



Reiser Robert dalam Shadiqien menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa.<sup>12</sup>

Hamalik dalam Rohmawati menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.<sup>13</sup> Pembelajaran efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara proses dan hasil dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran

---

Jampangkulon', *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 12 (29 April 2022): 3941, <https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1428>.

<sup>12</sup> Shen Shadiqien, "Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin)," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 25, <https://doi.org/10.31602/jm.v3i1.3573>.

<sup>13</sup> Afifatu Rohmawati, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 16, <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 325.

dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

## 2. Kriteria dan Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran yaitu perilaku guru saat mengajar yang bisa menghadirkan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi tertentu agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Efektivitas pembelajaran dapat diukur menggunakan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran dan atau sumber - sumber belajar yang digunakan. Sesuai hal itu, maka terdapat kriteria keefektifan dalam proses pembelajaran yang meliputi:<sup>16</sup>

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran baik;
- c. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan
- d. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Adapun indikator-indikator untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, diantara lain yakni menurut Bitto dalam Akhmad menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran didasari atas empat indikator, yaitu:

- 1) Ketercapaian keefektifan kemampuan guru mengelola pembelajaran
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik
- 3) Respon peserta didik terhadap pembelajaran
- 4) Ketercapaian ketuntasan belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Dwi Yulianto and Aninditya Sri Nugraheni, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (31 March 2021): 36, <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.

<sup>16</sup> Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi* (Jakarta: Mata Pena, 2007), 41–42.

<sup>17</sup> Gheovani Puspa Adila Akhmad, 'Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Model-ELliciting Activities (MEAs) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan

Dalam setiap pembelajaran termasuk pada pembelajaran luring, diperlukan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berjalan efektif. Efektivitas pembelajaran adalah patokan berhasil tidaknya interaksi pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu adanya tolak ukur keberhasilan dengan dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat. Terdapat beberapa teori indikator pengukur efektivitas pembelajaran.

Teori menurut Slavin dalam Widada keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*), yaitu kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*Appropriate level of instruction*), insentif (*Incentive*) dan Waktu (*time*).<sup>19</sup>

a. Kualitas Pembelajaran

Yaitu mutu pembelajaran (*quality of instruction*), yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar sehingga kesalahan siswa dapat diminimalkan.

b. Kesesuaian Tingkat Pengajaran

Yaitu sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa ketrampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari

---

Linier Satu Variabel Di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan', *MATHEdunesa* 3, no. 2 (8 August 2014): 77, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/3/article/view/8686>.

<sup>18</sup> Febriyani Nabilah Suriyanto dan Siti Sri Wulandari, "Analysis Of The Effectiveness Of Online Learning With PJBL Model In Correspondence Subjects," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 1 (15 April 2021): 107, <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i1.4038>.

<sup>19</sup> Wahyu Widada dan Dewi Herawaty, *Penelitian Pembelajaran Matematika Dan Pengembangannya* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022), 205.

kemampuan guru dalam memberikan masalah kontekstual dalam lembar kerja siswa (LKS) dan masalah tersebut harus dekat dengan kehidupan sehari-hari.

c. Insentif

Yaitu sejauh mana guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin aktif pula siswa dalam belajar. Usaha dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

d. Waktu

Waktu yaitu banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola waktu, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Teori menurut Wotruba dan Wright dalam Hamzah B. Uno, berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencakup tujuh (7) indikator sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Pengorganisasian materi yang baik. Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.
- b. Komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran. Seorang peserta didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika materi telah dikuasainya maka materi dapat diorganisasikan

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno and Muhammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 174.

secara sistematis dan logis. Seorang pendidik harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didiknya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi hidup.

- d. Sikap positif terhadap peserta didik. Sikap positif terhadap peserta didik dapat tercermin dalam beberapa hal, antara lain: a) Pendidik memberi bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan; b) Pendidik mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat; c) Pendidik dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran; d) Pendidik menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.
- e. Pemberian nilai yang adil. Keadilan dalam pemberian nilai tercermin pada: a) kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan; b) sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran; c) usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan; d) kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai; e) pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang memang memiliki kemampuan berbeda. Kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan perbaikan. Sebaliknya, kepada peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik. Indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan teori-teori diatas peneliti mengemukakan tiga teori yang dipilih sebagai acuan efektivitas, dari ke tiga teori tersebut menurut peneliti relevan dan sesuai dengan kondisi yang peneliti teliti saat ini, peneliti hanya memilih satu teori yang peneliti anggap akurat. Sehingga peneliti memilih teori dari Salvin. Suatu pembelajaran dikatakan efektif

apabila pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik dengan menggunakan prosedur yang tepat juga. Peneliti menggunakan indikator efektifitas pembelajaran untuk mengukur hasil dari penelitian yang dilakukan di sekolah.

Menurut Slavin dalam Widada terdapat empat indikator yang menjadi acuan peneliti yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran adalah banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan mudah dan peserta didik berada pada tingkat kesalahan yang kecil.
- b. Kesesuaian tingkat pengajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi baru. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang diberikan tidak sulit atau tidak terlalu mudah.
- c. Insentif adalah seberapa besar peran guru dalam memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Semakin besar motivasi yang diberikan, maka keaktifan peserta didik semakin besar pula. Dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d. Waktu adalah kecukupan waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan. Pembelajaran akan efektif jika peserta didik dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

## **B. Pembelajaran Pasca Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pasca Daring**

Pembelajaran pasca daring adalah sebutan untuk pembelajaran yang dilakukan setelah pandemi covid-19 dimana saat pandemi dilakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Setelah pandemi covid-19, Pemerintah telah merubah aturan di pendidikan yaitu mengizinkan pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran luring tetapi bukan pembelajaran *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan.

Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan akronim dari sistem pembelajaran *offline*, yaitu suatu aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan di mana guru dan siswa berada dalam satu ruangan yang sama.<sup>21</sup> Pembelajaran ini umumnya disebut sebagai pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan metode luring atau offline merupakan pembelajaran setelah masa pandemi covid-19.

Pembelajaran luring atau offline adalah pembelajaran yang dilakukan tatap muka oleh guru dan peserta didik, dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.<sup>22</sup> Dengan demikian,

---

<sup>21</sup> Ricky Rohmanto and Topan Setiawan, 'Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram', *INTERNAL (Information System Journal)* 5, no. 1 (29 June 2022): 54, <https://doi.org/10.32627/internal.v5i1.506>.

<sup>22</sup> Iwan Ramadhan dkk., "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (30 Januari 2022): 1785, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>.

aktifitas pembelajaran luring adalah aktifitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet maupun intranet.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan pada bulan September 2022 di salah satu sekolah di Metro yaitu di SD Negeri 8 Metro Timur, dan beberapa lembaga pendidikan di Kota Metro telah melaksanakan pembelajaran luring tidak terkecuali SD Negeri 8 Metro Timur. Dari informasi yang penulis kumpulkan melalui wawancara dengan Guru Kelas III A bahwa pembelajaran dilakukan secara luring atau *offline* telah dilaksanakan sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Dalam pembelajaran luring ini dilakukan oleh guru dengan pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa, memantau dan mengawasi proses belajar siswa dengan baik, serta pemberian tugas kepada peserta didik.<sup>24</sup>

Dari paparan di atas bahwa pembelajaran pasca daring yang saat ini diterapkan menjadi pembelajaran luring atau tatap muka, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

## 2. Hakikat Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari

---

<sup>23</sup> Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi* (Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021), 40.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Guru Kelas III SDN 8 Metro Timur



kata daring atau dalam jaringan.<sup>25</sup> Sehingga, pembelajaran luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.<sup>26</sup> Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.

Christiawan dan Adisti mengemukakan bahwa pembelajaran mengalami proses belajar secara langsung, kontinu, variatif dan praktis, maka materi yang diterima akan menjadi maksimal pula. Tidak hanya itu, dengan adanya pembelajaran tatap muka siswa akan menjadi lebih kritis dan fokus dalam belajar. Kemudian juga, tidak seperti pembelajaran online, sistem pembelajaran tatap muka sangat efektif untuk mengasah banyak *soft skills*, seperti kemampuan beradaptasi, berpendapat,

---

<sup>25</sup> Muhamad Yasir and Susilawati Susilawati, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa New Normal', *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* 1, no. 0 (2022): 219.

<sup>26</sup> Khoiruddin Saleh Siregar, 'Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Luring Yang Dilakukan Guru Kelas IV SD Negeri 200511 Kota Padang Sidempuan', *Jurnal Educational And Development* 9, no. 3 (30 July 2021): 434, <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2742>.

bersosialisasi, berkomunikasi, dan memahami bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Untuk pelaksanaan pembelajaran pembelajaran luring ini harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Pembelajaran luring harus dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada pendidikan kecakapan hidup;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring diberi feedback yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

### 3. Manfaat Pembelajaran Luring

Manfaat dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang segala hal. Menurut Sudjana & Rivai dalam Lourinda, bahwa manfaat dari pembelajaran tatap muka, sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan tujuan kegiatan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

---

<sup>27</sup> Jonathan Christiawan and Aurellia Divosa Adisti, *Akhirnya Kuliah Tatap Muka* (Semarang: SCU Knowledge Media, 2022), 181.

<sup>28</sup> Jenri Ambarita dan Ester Yuniati, *PAK dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 42.

<sup>29</sup> Tesya Lourinda, 'Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar' (other, FKIP UNPAS, 2022), 20, <https://doi.org/10.15.%20BAB%20V.pdf>.

- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar. Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- d. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga adanya interaksi antar guru dan peserta didik.

Tujuan adanya pembelajaran luring yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat belajar efektif dan efisien. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

#### 4. Prinsip Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring setelah masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet atau menggunakan media-media di luar internet.<sup>31</sup> Pembelajaran luring adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran luring sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Kemudahan belajar

---

<sup>30</sup> Muhammad Fauzi, 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan', *AL - IBRAH* 5, no. 2 (30 December 2020): 141.

<sup>31</sup> Muh Ismail et al., 'Pengelolaan Pembelajaran IPS Masa Pandemic Covid-19', *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 6, no. 2 (15 November 2022): 234, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1965>.

<sup>32</sup> Naddhiroh Hidayatun, 'Problematika Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Al-Jayadi Tahun Ajaran 2021-2022' (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), 32–33, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19727/>.

Dalam prinsip kemudahan belajar ini menyangkut dua hal yakni kemudahan belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran dan kemudahan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

b. Kerjasama yang baik

Kerja sama yang baik yang dimaksud dalam hal ini ialah kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

c. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Ketercapaian tujuan pembelajaran disini dapat diartikan pendidik mampu menyampaikan pelajaran dan peserta didik mampu menerima bahkan menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan pendidik dengan baik dan benar dalam peroses pembelajaran yang dilakukan.

d. Kesadaran belajar

Dalam pembelajaran luring tentu kesempatan guru dalam mengawasi terlaksananya proses pembelajaran sangatlah minim. Oleh karena itu perlu kesadaran dari pihak orang tua dan peserta didik itu sendiri untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang telah disampaikan pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Karakteristik Pembelajaran Luring

Pembelajaran tatap muka merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga terjadilah interaksi sosial. Pembelajaran luring biasanya dilakukan dikelas dimana terdapat interaksi aktif antara sesama siswa, siswa dengan guru, dan dengan siswa lainnya. Pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka yaitu mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar

Dalam pembelajaran luring, guru akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses

belajar lebih aktif dan menarik. Pembelajaran luring memiliki karakteristik yaitu:<sup>33</sup>

- a. Terencana
- b. Berorientasi pada tempat (*placed-based*)
- c. Interaksi sosial.

#### 6. Kelebihan Pembelajaran Luring

Jamaluddin mengatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran tatap muka sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Mendorong siswa giat belajar. Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka maka terjadi interaksi antar siswa dengan guru sehingga mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Partisipasi aktif siswa dan guru. Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.
- c. Komunikasi. Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.
- d. Terjadwal dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

#### 7. Kelemahan Pembelajaran Luring

Kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran tatap muka menurut Jamaluddin sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Hani Subakti et al., *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 19.

<sup>34</sup> Awal Akbar Jamaluddin, *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 15.

<sup>35</sup> Jamaluddin, 17.

- a. Seperti disuapi, dimana pada proses pembelajaran siswa terlalu bergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.
- b. Ruang dan Waktu yang Terbatas. Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendistorsi siswa. Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.

### C. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>36</sup> Namun dalam penelitian ini dibatasi masalah yaitu pada keterampilan membaca.

#### 1. Keterampilan Membaca

##### a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Ilham and Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 1.

<sup>37</sup> Arini Amin, “Pengaruh Penerapan Whole Language Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar,” *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 2019, 1094.

Secara lebih sederhana, Iskandarwassid menjelaskan “membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”.<sup>38</sup> Henry Guntur Tarigan juga menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”<sup>39</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Oka mengemukakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.<sup>40</sup>

“Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.”<sup>41</sup>

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Membaca* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 246.

<sup>39</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 7.

<sup>40</sup> Alek and Ahmad HP, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 74.

<sup>41</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 4.

<sup>42</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 152.

Dengan demikian, membaca merupakan suatu pemahaman ide dan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah suatu aktivitas memahami ide atau gagasan secara tertulis dan mampu untuk memahami arti atau pesan yang disampaikan oleh penulis.

b. Manfaat dan Tujuan Membaca

Menurut Rahim dalam Rinawati dkk, keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis.<sup>43</sup> Membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Tujuan dari membaca mencakup hal-hal yang meliputi: kesenangan menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.

---

<sup>43</sup> Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," 87.



Manfaat dari membaca meliputi:

- 1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan
- 2) Seseorang bias mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata
- 3) Membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman
- 5) Bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat

## 2. Indikator Kemampuan Membaca

Membaca adalah proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca.

Samsu Somadoya menyatakan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dapat memahami bacaan tersebut, baik dalam memperoleh informasi atau pesan maupun makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu siswa dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan.

---

<sup>44</sup> Samsu Somadoya, 'Pengaruh Model Pembelajaran PQRSST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca', *Universitas Khairun Ternate* 13, no. 1 (2015): 14.

Selanjutnya dalam penelitian ini, indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang hendak dicapai adalah:

- a. Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
- c. Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca diantaranya adalah kesulitan belajar, lingkungan dan keluarga, serta pengajaran membaca yang kurang karena disebabkan oleh kondisi pandemi sebelumnya, serta motivasi siswa terhadap kegiatan membaca.<sup>45</sup>

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>46</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknis.

- 1) Faktor psikologis. Yang tergolong dalam faktor psikologis diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan. Faktor kebiasaan dan pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca seseorang. Semakin terbiasa membaca, maka kemampuan dan kualitas bacaan

---

<sup>45</sup> Alfiatus Safa'ah and Nuria Rimadhani, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Berbasis Indigenisasi Dengan Media Flash Card', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (24 October 2021): 176, <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.1253>.

<sup>46</sup> Retno Kurniawati, *INOBEL: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Tanjung Duren: Graf Literature, 2019), 6–7.

akan semakin baik pula. Faktor lain yang tergolong dalam faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan terkadang memaksa seseorang untuk membaca. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba membaca karena didorong oleh kebutuhannya.

2) Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik membaca. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori membaca terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh dalam kemampuan membaca.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk membaca.

4. Faktor-faktor yang Menghambat Kemampuan Membaca

Ada tiga faktor utama yang menghambat seorang anak untuk mencapai tingkat membaca terampil.<sup>47</sup>

- a. Kesulitan memahami dan menggunakan prinsip abjad, yang menjelaskan bahwa simbol-simbol tertulis mewakili kata-kata lisan dan kurangnya pemahaman arti kata.
- b. Kegagalan mentransfer keterampilan bahasa lisan untuk membaca dan untuk mendapatkan strategi-strategi baru yang mungkin dibutuhkan dalam membaca.
- c. Tidak adanya motivasi awal untuk membaca atau kegagalan mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya

---

<sup>47</sup> Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 11.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan metode penulisan kualitatif dengan jenis penulisan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang menitikberatkan untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Penulisan ini bersifat analisis deskriptif yang dapat diartikan penulisan dilakukan hanya terfokus pada suatu kasus tertentu untuk dapat diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas, yang nantinya akan mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektivitas pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan atau dengan kata lain menginformasikan keadaan sebagaimana mestinya.<sup>48</sup> Penelitian ini berisikan mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

---

<sup>48</sup> Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 13.

Peneliti mewawancarai Guru Kelas III A mengenai hal-hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran luring pada kemampuan berbahasa Indonesia, peneliti juga melakukan observasi secara langsung melalui pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui efektifitas pembelajaran luring pada kemampuan berbahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur pada masa pasca pandemi Covid-19.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan gejala atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini tidak perlu mencari hubungan antara variabel dan menguji hipotesisnya.<sup>49</sup>

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>50</sup> Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang berisi tentang efektifitas

---

<sup>49</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi* (Sleman: Deepublish, 2013), 135.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

pembelajaran pasca daring pada kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 8 Metro Timur.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data berasal. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada data pengumpul. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini sumber data primer dari pembelajaran pembelajaran luring yang diperoleh dari hasil wawancara Guru Kelas III dan beberapa siswa kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat berupa data dokumentasi atau dapat diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain.<sup>51</sup>

Data sekunder yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Kelas III dan beberapa siswa kelas III A di SD

---

<sup>51</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 93.

Negeri 8 Metro Timur serta foto pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur, untuk mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektivitas pembelajaran luring pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

##### a. Pengertian Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>52</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Jadi, wawancara adalah proses pengambilan data yang diambil dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber.

##### b. Jenis-jenis Wawancara

Dalam wawancara terdapat tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara

---

<sup>52</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

tidak terstruktur. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis wawancara.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika interviewer mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewee dan urutan pertanyaan tidak dirubah. Dalam artian wawancara terstruktur ini mempersiapkan segala yang diperlukan sebelum memulai pertanyaan. Ketika pelaksanaan wawancara dimulai, pewawancara melakukan tanya jawab sesuai dengan yang telah dipersiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.

Jadi dalam wawancara semi terstruktur ini bersifat fleksibel tanpa harus sesuai dengan telah dipersiapkan. Kita dapat melakukan wawancara dengan mengikuti alur dari narasumber. Wawancara ini lebih santai dan lebih bersifat ngobrol dengan narasumber.

3) Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahap sangat awal, yakni ketika memulai wawancara dengan cara melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.



Dalam wawancara tidak terstruktur ini tidak perlu adanya naskah pertanyaan, semua dapat langsung menjalankan wawancara mengalir sesuai dengan topik pembahasan yang ada.

c. Jenis wawancara yang peneliti gunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti telah membuat suatu naskah atau daftar pertanyaan dalam lembar APD (Alat Pengumpul Data) guna untuk melancarkan proses wawancara. Peneliti mewawancarai Guru Kelas III dan siswa kelas III A SD Negeri 8 Metro Timur mengenai efektivitas pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa dan faktor penghambat pembelajaran pasca daring pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa di tema 4.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Wali Kelas III.A SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas Pembelajaran	1. Apakah Guru merancang materi pembelajaran untuk pembelajaran di kelas? 2. Apakah materi pembelajaran yang dibuat Guru mudah dipahami oleh siswa? 3. Apakah Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran di kelas? 4. Ketika ada siswa yang belum bisa membaca, apa yang Guru lakukan?

2.	Kesesuaian Tingkat Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Guru mengecek kesiapan siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan?</li> <li>2. Apakah Guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai?</li> <li>3. Apakah Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan sehari-hari?</li> <li>4. Ketika terdapat siswa tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?</li> </ol>
3.	Insentif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat pembelajaran akan dimulai, apakah Guru memberi motivasi kepada siswa?</li> <li>2. Apakah guru memotivasi siswa yang belum bisa membaca?</li> <li>3. Apakah Guru meminta siswa membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?</li> <li>4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?</li> </ol>
4.	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam proses pembelajaran, Guru menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?</li> <li>2. Apakah Guru menggunakan waktu sesuai dengan materi ajar dengan baik?</li> <li>3. Apakah guru memperkirakan waktu belajar agar materi selesai tepat waktu?</li> <li>4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?</li> </ol>

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Siswa III.A SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi yang disampaikan Guru mudah dipahami?</li> <li>2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?</li> <li>3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?</li> <li>4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?</li> </ol>
2.	Kesesuaian Tingkat Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?</li> <li>2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?</li> <li>3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?</li> <li>4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?</li> </ol>
3.	Insentif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?</li> <li>2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi materi?</li> <li>3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?</li> <li>4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?</li> </ol>

4.	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?</li> <li>2. Apakah Guru memanfaatkan waktu dengan baik?</li> <li>3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?</li> <li>4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?</li> </ol>
----	-------	---

## 2. Observasi

### a. Pengertian Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>53</sup> Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan.<sup>54</sup> Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. observasi menuntut peneliti untuk mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah aktivitas yang dilakukan peneliti untuk menemukan data, kegiatan observasi ini dilakukan bukan hanya kepada narasumber yang ada, akan tetapi pada objek-objek yang menunjukkan fenomena yang didasari pada

<sup>53</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

<sup>54</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait fenomena yang ada.

b. Jenis-jenis Observasi

Observasi terbagi menjadi dua yakni observasi langsung dan partisipatif. Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu.<sup>55</sup> Misalnya, keadaan tentang kondisi sekolah, kondisi bangunan, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang tersedia didalamnya. Sedangkan observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh observer sambil terjun langsung pada kegiatan. Yang artinya, observer ikut andil dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan.

c. Jenis observasi yang digunakan peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan observasi tak langsung dengan cara mengamati kondisi sekolah dan juga melakukan observasi dengan cara masuk ke dalam ruang kelas mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Luring III.A SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Guru menyajikan materi ajar	
2.	Guru mengecek kesiapan siswa	

<sup>55</sup> Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 76.

3.	Guru memberi motivasi belajar siswa	
4.	Guru mengajarkan materi sesuai bahan ajar	
5.	Guru meminta siswa membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	
6.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	
7.	Guru meminta siswa menjelaskan makna dalam bacaan	

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Kelas III.A SD Negeri 8 Metro Timur

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru	
2	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
3	Peserta didik membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	
5	Peserta didik menjelaskan makna dalam bacaan	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.<sup>56</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam hal ini dokumentasi adalah metode yang tak kalah penting, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, artinya ketika ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode tambahan pelengkap data penelitian.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan data siswa, visi misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana dan prasarana sekolah.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu”.<sup>58</sup> Menjaga kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

<sup>57</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12 (Bandung: Alfabeta, 2011), 372.

melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.<sup>59</sup>

Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan triangulasi yang mengumpulkan data dan sumber data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>59</sup> Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai Dan Budaya Organisasi* (Makassar: Yapma, 2005), 73.



Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.<sup>60</sup>

Menurut Model Miles dan Huberman dalam Ali dan Asrori, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Oleh karena itu, keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya agar data memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah:<sup>61</sup>

#### 1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

<sup>61</sup> Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 288–89.

penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi. Dalam tahap ini, peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis.

Data yang sudah difokuskan pada bingkai kerja konseptual itu selanjutnya dipilah ke dalam butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan, dan sebagaimana yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari hasil penyederhanaan ini, selanjutnya dibuat abstraksi yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan ini. Hasil abstraksi ini selanjutnya ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

*Display data* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. *Display data* biasanya dibuat dalam bentuk teks. *Display* ini disusun dengan sebaiknya-baiknya sehingga memungkinkan peneliti sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam Ali dan Asrori, *display* yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid; dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah ribet. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 8 Metro Timur**

SD Negeri 8 Metro Timur adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jl. Raya Stadion 24 RT/RW 2/7 Desa/Kelurahan Tejosari, Kec. Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung, dengan kode pos 34124.. SD Negeri 8 Metro Timur berdiri pada tanggal 1938 sesuai dengan SK izin operasional dengan NPSN 10810649.

SD Negeri 8 Metro Timur terdiri 10 ruang, kelas I s/d kelas VI dan ada 13 rombongan belajar. Bangun SD Negeri 8 Metro Timur berdiri dilahan luas tanah 3600 m<sup>2</sup>, sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 8 Metro Timur semuanya lengkap untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur. Sebagai salah satu pendidikan formal, pada saat ini SD Negeri 8 Metro Timur berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan.

Dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Desa Metro Timur dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus. Dengan kegigihan, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan yang telah diterapkan sehingga SD

Negeri 8 Metro Timur sekarang dapat meraih beberapa prestasi melalui anak didik yang mengikuti lomba diberbagai bidang baik dibidang intrakulikuler maupun dibidang ekstrakurikuler, terbukti dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan dari berbagai tingkatan. Selain itu juga untuk setiap tahunnya peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur selalu meningkat dikarenakan sekolah tersebut sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Hal ini animo orang tua peserta didik sangat besar dalam hal menyekolahkan anaknya, karena terlihat dari kompetensi kelulusan untuk melanjutkan ke jenjang SMP banyak diterima dan dalam mengikuti pelajaran juga tidak diragukan lagi oleh guru-guru di SMP.

Tujuan pendidikan tingkat SD mengacu kepada tujuan umum pendidikan, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Profil SD Negeri 8 Metro Timur

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 8 METRO TIMUR
- b. NPSN : 10807663
- c. Alamat Sekolah :
  - 1) Jalan : Jl. Raya Stadion
  - 2) Kelurahan : Tejosari
  - 3) Kecamatan : Metro Timur
  - 4) Kabupaten / Kota : Kota Metro

- 5) Provinsi : Lampung
- d. No. Telp/No. Fax : 07257851892
- e. Kode Pos : 34112
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Tahun SK Pendirian : 1938
- h. NSS/NDS : 101126104008
- i. Email : sdnegeri8metrotimurkotametro@yahoo.co.id
- j. Tanggal SK Pendirian : 1938-01-01
- k. Status Kepemilikan : Milik Pemerintah
- l. Luas Tanah : 3.600 M<sup>2</sup>
- m. Luas bangunan : 2676 M<sup>2</sup>
- n. No Sertifikas : Dd 051010
- o. Status Akreditasi : A
- p. Nomor : 1334/BAN-SM/SK/2020
- q. Tahun : 2020

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 8 Metro Timur

a. Visi SD Negeri 8 Metro Timur

Menjadi sekolah yang mampu mengembangkan IPTEK berdasarkan IMTAQ, berkarakter, berwawasan lingkungan, mandiri, bersih, dan sehat.

b. Misi SD Negeri 8 Metro Timur

- 1) Membiasakan warga sekolah gemar membaca melalui kegiatan literasi sekolah

- 2) Membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuaidengan tuntutan kurikulum, yang berlaku.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 4) Mewujudkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Standar Kelulusan (SKL)
- 5) Mewujudkan ketercapaian berbagai prestasi akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.
- 7) Membiasakan pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur
- 8) Meningkatkan kedisiplinan pendidik, serta mendisiplinkan peserta didik.
- 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan potensi minat dan bakat peserta didik agar memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani.
- 10) Melakukan pembiasaan rasa peduli dan berwawasan lingkungan.
- 11) Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 12) Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat
- 13) Menciptakan suasana di kelas yang bersih dan sehat

c. Tujuan SD Negeri 8 Metro Timur

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan di atas, maka tujuan SD Negeri 8 Metro Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan.
- 2) Meningkatkan motivasi dalam input dan proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mewujudkan pembelajaran yang berbasis TIK.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta perilaku berakhlak mulia bagi peserta didik, guru dan warga sekolah.
- 7) Menjunjung tinggi nilai budaya karakter bangsa.
- 8) Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan mampu menjaga dan melestarikan lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan.



4. Data Guru dan Data Siswa SD Negeri 8 Metro Timur

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 8 Metro Timur

SD Negeri 8 Metro Timur dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, tata usaha dan lainnya yang secara keseluruhan berjumlah 26 orang. Tenaga pendidik SD Negeri 8 Metro Timur terdiri dari 19 orang guru tetap berstatus ASN dan 6 orang guru honorer.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
SD Negeri 8 Metro Timur

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JK</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Gol.</b>
1	Siti Rupiah, S.Pd	P	S.1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Kepala Sekolah	III/c
2	Suratun, S.Pd	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	IV b
3	Dra. Dwi Patmawati	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	IV b
4	Miswati, S.Pd	P	S.1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru PJOK	IV b
5	Supriyati, S.Pd SD	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	IV a
6	Haitami, S.Pd	L	S.1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru PJOK	III/c
7	Vera Yuslinawati, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru PAI	III/b
8	Fatan Adi Atma, S.Pd	L	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/b
9	Syaifudin Dwiantoro, S.Pd	L	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/b
10	Lismawati, A.Ma.Pd	P	D.II PGSD	Guru Kelas	III/a
11	Habibie Syafrudin	L	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a

12	Irma Yunita Sari	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a
13	Juwita Kusuma Dewi	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a
14	Nurlitasari Ningsih	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a
15	Nur Saidah Fitriyah	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a
16	Maksum, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Guru PAI	II/b
17	Putri Nurul Aini, S.Pd	P	S.1 PGSD, S.2 PGSD	Guru Kelas	III/a
18	Nursaidah Fitriyah, S.Pd	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	III/a
19	Rini Yuliana, S.Pd.SD	P	S.1 PGSD	Guru Kelas	PPPK
20	Hera Mardiana, S.Pd.SD	P	S.1 PGSD	Guru Mapel	PPPK
21	Ermiwati	P	D.III Ilmu Komputer	TU	Honor
22	Yuni Puspita Sari	P	S.1 Pend. Matematika	Perpus	Honor
23	Imelda Yulian Deksita	P	S.1 PGSD	Guru Mapel	Honor
24	Neti Septiani, S.Pd	P	S.1 Bahasa Inggris	Guru Mapel	Honor
25	Ayu Putu Sri Kartika, S.Pd	P	S.1 PGSD	Guru Mapel	Honor
26	Anis Triono	L	-	Penjaga	Honor
27	Jaenah	P	-	Kebersihan	Honor

*Sumber : Dokumentasi SDN 8 Metro Timur 2022*

b. Keadaan Siswa di SD Negeri 8 Metro Timur

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur

No	Nama	L/P
1	Adlie Fathan Ahsan	L
2	Amanda Salsabila	P
3	Amira Ayu Andita	P
4	Andra Triyas Ramadhani	L

5	Aqila Fitriani	P
6	Azka Adityia Putra	L
7	Azzahwa Anindya Putri	P
8	Fadhil Aufa Zada	L
9	Jihan Talita Ulfa	P
10	Khayla Salsabila Ramadhani	P
11	Muhammad Akbar	L
12	Muhammad Rendi Al-Ghofari	L
13	Muhammad Revan Alkatiri	L
14	Muhammad Wafi Pratama	L
15	Nadhifah Labibah	P
16	Qian Bothan Irawan	L
17	Rayimas Pangestu Pamungkas	L
18	Rendi Arthur Arindra	L
19	Azzam Fanaz Abiyyu	L
20	Nazalia Silvani Putri	P

*Sumber: Data Absensi Siswa SDN 8 Metro Timur*

Tabel 4.3 Keadaan Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
2017/2018	56	67	72	47	68	62	372
2018/2019	53	53	65	69	50	64	354
2019/2020	54	54	54	67	69	51	349
2020/2021	56	57	53	56	68	70	360
2021/2022	56	57	59	52	56	67	347
2022/2023	57	53	59	56	53	57	335

*Sumber : Dokumentasi SDN 8 Metro Timur 2022*

Tabel 4.4 Jumlah Rombongan Belajar

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2	2	3	2	2	2	13

*Sumber : Dokumentasi SDN 8 Metro Timur 2022*

## 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 8 Metro Timur dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas

belajar mengajar. Untuk tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting.

Adapun sarana yang dimiliki SD Negeri 8 Metro Timur secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Keadaan Sarana Sekolah

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
7	Rumah Dinas Guru	1	1	-	-
8	Ruang Kesenian	1	1	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-
10	Lab Komputer	-	-	-	-
11	Gudang	1	1	-	-
12	WC/ Kamar Mandi	15	10	3	2
13	Kantin	1	1	-	-
14	Tempat Parkir	1	1	-	-
15	Masjid	1	1	-	-
16	Aula	-	-	-	-
17	Meja Kursi Guru	12	12	-	-

Sumber : Dokumentasi SDN 8 Metro Timur 2022

b. Keadaan Prasarana Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur antara lain:

- 1) 3 Komputer
- 2) Buku pedoman Guru dan siswa
- 3) Buku modul dan Al-Quran
- 4) Papan tulis, spidol dan penghapus

6. Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Timur

Tabel 4.6 Struktur Organisasi di SD Negeri 8 Metro Timur

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Rupiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Abdullah, S.Ag	Komite Sekolah
3.	Ermiwati	Sekretaris/TU/Ops
4.	Syaifudin D, S.Pd	Bendahara Umum
5.	Habibie S, S.Pd	Bendahara Barang
6.	Yuni Puspita Sari	Unit Perpustakaan
7.	Miswati, S.Pd	Unit UKS
8.	Lismawati, A.Ma.Pd	Guru Kelas IA
9.	Suratun, S.Pd	Guru Kelas IB
10.	Dwi F S.Pd.Sd	Guru Kelas IIA
11	Nursaidah F, S.Pd	Guru Kelas IIB
12	Supriyati, S.Pd	Guru Kelas IIIA
13	Imelda Yd, S.Pd	Guru Kelas IIIB
14	Irma Yunita S, S.Pd	Guru Kelas IIIC
15	Fatan Adi A, S.Pd	Guru Kelas IVA
16	Rini Yuliana, S.Pd	Guru Kelas IVB
17	Habibie S, S.Pd	Guru Kelas VA
18	Putri Nurul A, S.Pd	Guru Kelas VB
19	Syaifudin D, S.Pd	Guru Kelas VIA
20	Nurlitasari N, S.Pd	Guru Kelas VIB

21	Juwita Kd, S.Pd	Guru Kelas VIC
22	Vera Yuslinawati, S.Pd.I	Guru PAI Kls 1,2,3
23	Maksum, S.Pd.I	Guru PAI Kls 4,5,6
24	Hera M, S.Pd	Guru B. Lamp Kls 1-6
25	Ayu Putu S, S.Pd	Guru SBK Kls 4-6
26	Neti S, S.Pd	Guru B. Ing Kls 1-6
27	Haitami, S.Pd	Guru PJOK Kls 4-6
28	Miswati, S.Pd	Guru PJOK Kls 1-3
29	Anis Triono	Penjaga Sekolah
30	Jaenah	Petugas Kebersihan

7. Denah Lokasi Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur

Denah lokasi SD Negeri 8 Metro Timur terlampir (lampiran 4.7)



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data-data penelitian tentang efektivitas pembelajaran pasca daring pada siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur akan peneliti uraikan dalam dua rumusan masalah yaitu, pertama efektivitas pembelajaran pasca daring pada siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dilihat dari 4 aspek indikator, ke-dua faktor penghambat pembelajaran pasca daring pada siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan Guru Kelas III yaitu kelas III A sebagai informan. Selain itu peneliti juga menambah dan melengkapi data-data melalui wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas III SD Negeri 8 Metro Timur serta didukung dengan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa di Kelas III SDN 8 Metro Timur**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas SD Negeri 8 Metro Timur Ibu Supriyati, S.Pd, pembelajaran pasca daring yaitu pembelajaran sudah beralih menjadi pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan peraturan pemerintah tentang kebijakan baru yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pembelajaran yang sebelumnya daring telah dialihkan menjadi pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka karena wilayah Metro termasuk zona hijau yang artinya kawasan telah

bebas dari covid-19 sehingga pembelajaran sudah tidak lagi secara daring melainkan tatap muka atau pembelajaran luring.

Sistem pembelajaran luring yaitu proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung antara pendidik dengan peserta didik. Sistem pembelajaran luring yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur ini dilakukan setiap hari dalam seminggu dimulai dari Senin hingga Sabtu. Pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 8 Metro Timur ini semua siswa belajar langsung di ruang kelas, namun ada beberapa kelas yang dibagi sift siang dikarenakan ruang kelas bergantian seperti kelas I dengan kelas III. Pembelajaran di kelas telah normal sama seperti sebelum adanya covid-19. Dalam pelaksanaan di kelas, guru menjelaskan materi dilanjutkan dengan pemberian tugas-tugas lalu ada pemberian tugas rumah (PR).

Terkait efektivitas pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa ada beberapa poin yang harus diperhatikan, wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III A sebagai responden yang berjumlah lima (5) siswa dari 20 siswa, data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yaitu sejauh mana penyajian bahan ajar atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan bahan ajar yang mudah



dipahami oleh siswa, seperti yang diterapkan oleh Ibu Supriyati, S.Pd berdasarkan wawancara dengan wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Iya Ibu membuat materi pembelajaran sendiri, lalu dijelaskan materinya setiap hari supaya anak-anak paham. Materi hari ini apa kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan ini siswa lebih paham dan jelas, dan saat menjelaskan materi kalimatnya yang jelas supaya siswa tidak bingung.”<sup>62</sup>

Berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, peneliti juga menanyakan apakah ada siswa yang belum bisa membaca dan apa yang Ibu Guru lakukan, dan dijawab oleh Ibu Supriyati sebagai berikut:<sup>63</sup>

“Untuk siswa kelas III A alhamdulillah sudah bisa membaca semua, hanya ada 2 anak yang belum bisa membaca, lainnya sudah bisa”.

Materi pembelajaran yang disajikan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah tetapi peserta didik mampu memahami materi dengan baik, dan pada saat siswa mengalami kesulitan Guru mengarahkan dengan baik, seperti pernyataan siswa bernama Amanda yakni:

“Iya, Bu Supri menjelaskan materinya mudah di pahami dan *kalua ngga* bias diulang materinya jadi jelas *banget*.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III tanggal 29/10/2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III tanggal 29/10/2022

<sup>64</sup> Wawancara dengan Amanda siswa SDN 8 Metro Timur tanggal 3/11/2022

Hal tersebut selaras dengan pernyataan siswa yang bernama Trias ketika ditanya apakah guru menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh siswa, yakni:

“Iya, paham dan materi dijelaskan setiap hari.”<sup>65</sup>

Sedangkan kalimat yang sama juga diutarakan oleh Fadhil seperti berikut:

“Iya, paham sekali saat dijelaskan.”<sup>66</sup>

Bahkan terdapat siswa yang bernama Rayimas menjawabnya dengan lantang dan singkat yakni:

“Iya.”<sup>67</sup>

Jawaban dari Rayimas sama persis dengan jawaban yang diberikan oleh Qian yakni:

“Iya.”<sup>68</sup>

Kemudian, peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan kedua, ketika guru menjelaskan dan siswa atau teman ada yang belum bisa membaca apa yang dilakukan Guru, dan siswa yang bernama Amanda menjawab:

“Kalo misal ada yang *ngga* paham atau kesulitan, Bu Supri *jelasin* lagi materi sebelumnya”.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Trias siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan Fadhil siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Rayimas siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan Qian siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan Amanda siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

Hampir sama dengan jawaban Amanda, Trias pun menjawab demikian:

“Menjelaskan materi *terus, abis* itu kalo ada yang *nggak* jelas *diulang* lagi materinya.”<sup>70</sup>

Sedangkan kalimat yang sama juga diutarakan oleh Fadhil seperti berikut:

“Iya, dijelasin lagi.”<sup>71</sup>

Dengan singkat dan jelas, Rayimas pun menjawab hal yang sama yakni:

“Iya, dijelaskan kembali”.<sup>72</sup>

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Qian yakni:

“Iya, dijelaskan kembali”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara tersebut, siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa guru menjelaskan materi dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar. Kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dinilai berjalan sudah efektif. Pembelajaran luring memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Siswa yang kurang paham berani menanyakan kepada guru materi yang kurang jelas kemudian guru

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Trias siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>71</sup> Wawancara dengan Fadhil siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan Rayimas siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Qian siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

akan mengulang kembali materi sebelumnya. Siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kemudian peneliti menemukan respon positif dari siswa serta tegasnya guru menegur siswa yang tidak fokus belajar dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, tentunya proses pembelajaran sudah efektif karena efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran karena semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang disajikan oleh guru mudah menyerap materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca sehingga pembelajaran dapat berlangsung lancar, hanya ada 2 siswa dari 20 siswa dengan kategori membaca terbata-bata namun tidak bermasalah untuk indikator kualitas pembelajaran, hal ini karena Guru sering meminta siswa untuk maju ke depan dan membaca isi teks bacaan berikut menyimpulkan isi bacaan tersebut sehingga siswa kelas III A dianggap telah mampu membaca benar dan jelas.

b. Kesesuaian Tingkat Pengajaran

Kesesuaian tingkat pengajaran yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru. Kesesuaian tingkat pengajaran dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa saat di kelas, menurut hasil wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd bahwa:

“Guru menyiapkan materi sembari mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengulas sedikit materi sebelumnya. Setelah anak-anak sudah siap dengan materi baru, pembelajaran dilanjutkan seperti biasa yaitu menjelaskan materi kemudian pemberian tugas untuk memastikan bahwa siswa sudah siap kemudian dilanjutkan materi, begitu *nduk*”.<sup>74</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada Ibu Supriyati, S.Pd yaitu apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca, kemudian dijawab sebalah berikut:

“Di kelas ada 2 siswa yang belum bisa membaca seperti yang saya katakan tadi, tetapi Ibu mencoba membuat siswa tersebut aktif, dengan cara maju ke depan membaca dan menjawab pertanyaan contohnya seperti itu. Dan siswa lain pun bergantian untuk maju ke depan kelas.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amanda ketika ditanya apakah siap saat menghadapi materi baru kemudian dijawab dengan santai dan pasti yakni:

“Siap. Karena materinya mudah, *hehe*”.<sup>76</sup>

Tetapi ada siswa yang bernama Trias memiliki jawaban sedikit berbeda, yakni:

“Kadang-kadang siap, tetapi harus siap”.<sup>77</sup>

Dengan pertanyaan yang sama, jawaban Fadhil sebagai berikut:

“Bu Supri menyiapkan materi, jadi waktu belajar teman-teman sudah siap”.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan Amanda siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Trias siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>78</sup> Wawancara dengan Fadhil siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh siswa yang bernama Rayimas, kemudian dijawab

“Ditanya dulu materi sebelumnya *kaya* kemarin itu, *terus* nanti lanjut materi yang baru”.<sup>79</sup>

Siswa yang bernama Qian menjawab dengan singkat seperti meneruskan jawaban Rayimas:

“Iya begitu, *mbak*.”<sup>80</sup>

Pertanyaan terakhir dalam aspek kesesuaian tingkat pengajaran yaitu: Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca dan para responden menjawab bahwa Guru sering meminta siswa untuk membaca secara lantang, baik siswa yang sudah pintar ataupun yang biasa saja. Selain itu siswa diminta mandiri menjawab soal dan menyimpulkan bacaan tersebut.

Menurut hasil wawancara, guru mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengulas sedikit materi sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa sudah siap dan dilanjutkan materi baru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran luring di kelas, guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi sebelumnya, siswa sangat aktif merespon pertanyaan guru kemudian dilanjutkan materi baru. Guru juga memberi kesempatan siswa untuk membaca di depan kelas terkait materi pembelajaran,

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Rayimas siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan Qian siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

karena untuk membuat siswa berani dan lebih fasih dalam membaca. Guru melakukan metode ini sebagai bentuk pembelajaran luring di kelas dan efektif untuk siswa. Selain itu, siswa juga diminta mandiri menjawab soal dan menyimpulkan isi teks bacaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengajaran dalam pembelajaran luring pada kemampuan membaca di kelas III A dinilai berjalan sudah efektif ditandai dengan guru yang mengecek kesiapan siswa dan siswa memberikan respon baik terhadap proses pembelajaran serta terjadi interaksi yang baik. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membaca di depan teman-teman lainnya sebagai metode pembelajaran luring.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan ajar. Guru dengan lantang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Iya, di *kasih* semangat *terus*. Guru memberi motivasi siswa, itu dilakukan sering *mbak* ke anaknya dalam belajar juga diberi tugas setelah materi selesai dijelaskan, tak lupa diberi tugas rumah (PR).”<sup>81</sup>

Pertanyaan selanjutnya apa yang dilakukan Guru agar siswa mampu membaca teks secara benar dan jelas serta mampu

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

menyimpulkan isi teks bacaan, kemudian di jawab oleh Ibu Supriyati sebagai berikut:

“Sebagian besar anak-anak sudah bisa membaca dengan benar dan jelas *nduk*, setelah itu saya meminta siswa menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, ditutup dengan saya menjelaskan ulang mengenai isi dari bacaan tersebut, begitu.”<sup>82</sup>

Sama dengan pertanyaan yang diberikan untuk guru, apakah guru memberi motivasi belajar untuk siswa dan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amanda dan yang lainnya adalah sebagai berikut:

“Iya, di *kasih* semangat untuk belajar.”<sup>83</sup>

Tetapi ada siswa yang bernama Trias memiliki jawaban sedikit berbeda, yakni:

“Kadang *engga* semangat, tapi *liat* temen-temen jadi ikut semangat.”<sup>84</sup>

Sama halnya dengan Amanda, Fadhil menjawab seperti berikut:

“Iya, Bu Guru selalu *ngasih* semangat”.<sup>85</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Rayimas yakni sebagai berikut:

“Iya, di kasih semangat buat belajar.”<sup>86</sup>

Dengan singkat, Qian menjawab:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan Amanda siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Trias siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Fadhil siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Rayimas siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022



“Iya”<sup>87</sup>.

Untuk pertanyaan terkait kemampuan membaca, peneliti bertanya dengan responden yaitu: Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan dan apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan. Guru mengulang jawaban dari teks tersebut, guru mengarahkan agar siswa mampu menyimpulkan isi bacaan agar mampu menjawab setiap soal-soal lain, serta memberi semangat agar siswa tidak mengantuk.

Menurut hasil wawancara. dalam pelaksanaannya bahwa pembelajaran luring yang dilakukan telah berjalan normal seperti saat sebelum adanya pembelajaran daring. Indikator insentif dalam proses pembelajaran luring siswa di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dinilai berjalan sudah efektif, guru berusaha memotivasi siswa sehingga terjadi kesinambungan interaksi antara guru dan siswa dan sikap positif oleh siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran luring menjadi efektif. Siswa termotivasi dari arahan guru saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih fokus mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikan dengan baik. Terkait kemampuan membaca siswa, guru berusaha membantu dan mengarahkan siswa bagaimana menyimpulkan isi bacaan dari teks yang telah dibaca dengan demikian siswa dapat menjawab soal-soal lainnya.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Qian siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

Pada saat penelitian, peneliti juga menemukan bahwa guru telah memotivasi siswa. Hal tersebut terlihat dari cara guru mengarahkan siswa dalam proses tanya jawab dan memberikan nilai tambahan serta pujian terhadap siswa. Hal tersebut memberi keefektifan dalam proses pembelajaran luring, siswa aktif dan memberikan respon positif sehingga penelitian ini telah efektif dilaksanakan.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang diajarkan oleh guru. Pada proses pembelajaran luring, siswa dapat menyelesaikan materi pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran luring sesuai jadwal pelajaran, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa:

“Kalau sekarang kan sudah enak belajarnya di kelas, menyampaikan materi sesuai dengan RPP *nduk*, biasanya satu tema itu waktunya satu bulan jadi selama satu semester selesai empat tema dengan acuan prota dan promes. Jadi, setelah menyampaikan materi siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas harus tepat waktu. Melatih anak agar disiplin terhadap tugasnya.”<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca, kemudian di jawab oleh Ibu Supriyati sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

“Tidak hanya untuk anak yang belum bisa membaca *nduk*, anak-anak yang sudah fasih membaca tetap ditunjuk untuk membaca secara bergantian.”<sup>89</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada responden siswa kelas III A, hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amanda adalah sebagai berikut:

“Iya, Bu Supri menjelaskan materi tepat waktu”.<sup>90</sup>

Seperti halnya dengan jawaban Amanda, Trias menjawab sebagai berikut:

“Iya, Bu Guru menjelaskan materi tepat waktu. Di *beri* tugas dan *ngumpul* tepat waktu juga.”<sup>91</sup>

Begitupun jawaban dari hasil wawancara dari siswa yang bernama Fadhil yakni:

“Bu Supri *jelasin* materi *terus ngasih* tugas. *Besoknya* dikumpul”.<sup>92</sup>

Guru selalu menjelaskan setiap hari, lalu apakah dikelas sering ada jam kosong dan dijawab oleh siswa yang bernama Rayimas sebagai berikut

“Dikelas *ngga pernah* ada jam kosong *paling cuman* sekali. Terus nanti ada PR.”<sup>93</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Wali Kelas III Tanggal 29/10/2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Amanda siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>91</sup> Wawancara dengan Trias siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Fadhil siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Rayimas siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada siswa yang bernama Qian, dengan singkat dan tegas menjawab:

“Tidak pernah.”<sup>94</sup>

Siswa kelas III A selalu mengerjakan tugas, sehingga untuk pertanyaan dari peneliti dijawab bersamaan yaitu “semua teman-teman selalu mengerjakan tugas”<sup>95</sup>

Menurut hasil wawancara, guru menjelaskan materi dengan tepat waktu dan sisanya digunakan untuk pemberian tugas kepada siswa sehingga siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Saat di kelas, guru tidak pernah absen sehingga tidak ada jam kosong, meskipun ada jam kosong hanya satu kali dan diganti dengan tugas. Selain itu, siswa juga disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Indikator waktu yang digunakan dalam pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur berlangsung dari pukul 10.00 hingga 14.20 dikarenakan siswa kelas III bergantian ruang kelas dengan siswa kelas I. Waktu dalam proses pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dinilai berjalan sudah efektif. Semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan guru

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Qian siswa SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

<sup>95</sup> Siswa-siswi SDN 8 Metro Timur Tanggal 03/11/2022

selalu menjelaskan materi tepat waktu dengan durasi sekitar 1 jam sampai 2 jam di setiap harinya.

Pembelajaran di katakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di tentukan. Pada saat penelitian, peneliti melihat bahwa indikator waktu disini pada kelas III bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang diajari diserap siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor Penghambat Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 8 Metro Timur**

SD Negeri 8 Metro Timur seluruhnya menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) sistem ini dilakukan yaitu guru bertemu langsung dengan siswa di ruang kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menemui penghambat dalam pembelajaran di kelas, yang paling mendasar yakni terdapat siswa asik berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada saat bersamaan, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan ada siswa yang tidak fokus ketika belajar, atau siswa yang hanya mendengarkan tetapi tidak memahami penjelasan dari guru, tentunya dalam mengerjakan soal atau saat guru bertanya siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Untuk mengatasi siswa yang sulit fokus dan tidak mendengarkan guru, guru menunjuk siswa yang mengobrol untuk membaca teks, meminta siswa untuk menjelaskan makna isi teks serta menyimpulkan isi

dari teks yang telah dibaca di depan kelas seperti pada materi pembelajaran di tema 4 subtema 1 yaitu siswa diminta untuk memerankan drama atau dialog agar siswa mampu membaca dengan benar dan jelas. Hal ini untuk mengembalikan semangat belajar siswa dan efektif diterapkan ketika belajar. Selain itu, dilihat dari kemampuan membaca siswa, hampir semua siswa sudah mampu membaca terlihat dari siswa mampu membaca teks bacaan dengan benar dan jelas, siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. siswa dapat menjelaskan makna dan menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks. Hanya dua siswa dari 20 siswa kelas III A yang membacanya belum lancar tetapi itu tidak menjadi masalah besar bagi peneliti sendiri karena tetap masih bisa membaca.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan secara langsung melalui wawancara di dapat beberapa hasil temuan. Temuan penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran pasca daring yakni pembelajaran luring pada siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dan faktor yang menghambat proses pembelajaran luring pada siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur. Data hasil temuan penelitian di dapat wawancara dari guru kelas III ditambah 5 siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terhadap efektivitas dan proses pembelajaran luring di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur.

## 1. Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kelas III SDN 8 Metro Timur

### a. Kualitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kualitas pembelajaran berdasarkan teori menurut Slavin yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan atau yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran.<sup>96</sup>

Berdasarkan penelitian melalui hasil wawancara, kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran luring yang dilakukan siswa di kelas III SDN 8 Metro Timur dinilai sudah berjalan efektif karena pembelajaran luring memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Siswa yang kurang paham berani menanyakan kepada guru materi yang kurang jelas kemudian guru akan mengulang kembali materi sebelumnya. Siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca sehingga pembelajaran dapat berlangsung lancar, hanya ada 2 siswa dari 20 siswa dengan kategori membaca terbata-bata namun tidak bermasalah untuk indikator kualitas pembelajaran, hal ini karena Guru sering meminta

---

<sup>96</sup> Suryati Sitepu, 'Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN', *Sepren* 1, no. 01 (22 August 2019): 38–47, <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.73>.

siswa untuk maju ke depan dan membaca isi teks bacaan berikut menyimpulkan isi bacaan tersebut sehingga siswa kelas III A dianggap telah mampu membaca benar dan jelas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto dan Setiawan bahwa sistem pembelajaran luring dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring sehingga kembali menerapkan sistem pembelajaran secara luring pada awal tahun 2022 dinilai sudah tepat dan cocok untuk diterapkan.<sup>97</sup> Terlebih pada kemampuan membaca, maka pembelajaran efektif digunakan sebagai proses pembelajaran siswa khususnya siswa yang belum pandai membaca, karena jika pembelajaran tatap muka guru dapat memantau dan mengarahkan siswa agar dapat membaca dengan benar dan jelas.

b. Tingkat Pengajaran

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.<sup>98</sup> Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian melalui hasil wawancara, tingkat pengajaran dalam proses pembelajaran luring yang dilaksanakan di kelas III SDN 8 Metro Timur dinilai sudah berjalan efektif karena

---

<sup>97</sup> Rohmanto and Setiawan, 'Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram'.

<sup>98</sup> Sitepu, 'Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN', 43.



dalam pelaksanaan proses pembelajaran luring di kelas guru mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengulas sedikit materi sebelumnya untuk memastikan siswa sudah siap dan dilanjutkan materi baru. Guru juga memberi kesempatan siswa untuk membaca di depan kelas terkait materi pembelajaran, karena untuk membuat siswa berani dan lebih fasih dalam membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Indah Sari dkk bahwa siswa dan guru menilai pembelajaran luring lebih efektif dari pada pembelajaran daring, ditunjukkan dari hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas didapatkan rata-rata siswa memilih pembelajaran luring lebih efektif dari pembelajaran daring. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru kelas berpendapat bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibanding dengan pembelajaran daring.<sup>99</sup>

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas pengajaran dan bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.<sup>100</sup> Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal.

---

<sup>99</sup> Silvia Indah Sari, 'Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret', *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 10, no. 2 (31 October 2021): 145, <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1079>.

<sup>100</sup> Sholikha Esa Pransetyapri, Izhar Salim, and Supriadi Supriadi, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah AL-Anwar Pontianak', *Jurnal*

Berdasarkan penelitian melalui hasil wawancara, indikator insentif dalam proses pembelajaran luring siswa yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dinilai berjalan sudah efektif yang makna bahwa siswa termotivasi dari arahan guru saat pelaksanaan pembelajaran luring sehingga siswa lebih fokus mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikan tugas dengan baik. Peneliti juga menemukan bahwa guru memotivasi siswa hal tersebut terlihat dari cara guru mengarahkan siswa dalam proses tanya jawab dan memberikan nilai tambahan serta pujian terhadap siswa. guru membantu dan mengarahkan siswa bagaimana menyimpulkan isi bacaan dari teks yang telah dibaca dengan demikian siswa dapat menjawab soal-soal lainnya. Hal tersebut memberi keefektifan dalam proses pembelajaran luring karena apabila siswa aktif dan memberikan respon positif maka semakin efektif proses pembelajaran, begitupun sebaliknya. Kemudian menurut Slameto menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, memberikan hadiah terhadap prestasi yang diperoleh, memberikan kebiasaan belajar yang baik.<sup>101</sup>

d. Waktu

---

*Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 8 (30 August 2018), <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27350>.

<sup>101</sup> Pransetyapri, Salim, and Supriadi, 7.

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.<sup>102</sup> Waktu dikatakan efektif apabila dalam menggunakan waktu sudah maksimal.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara, indikator waktu yang digunakan dalam pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa kelas III SDN 8 Metro Timur dinilai sudah efektif. guru menjelaskan materi dengan tepat waktu sesuai jadwal pelajaran, guru selalu menjelaskan materi tepat waktu dengan durasi sekitar 1 jam sampai 2 jam di setiap harinya dan sisanya digunakan untuk pemberian tugas kepada siswa. Saat di kelas, guru tidak pernah absen sehingga tidak ada jam kosong. Selain itu, siswa juga disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Selaras dengan salah satu prinsip pembelajaran luring adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran karena keterbatasan jaringan. Adanya pembelajaran luring untuk mencari solusi dari permasalahan siswa karena dalam hal ini siswa tidak memerlukan kuota atau jaringan internet sebagai penunjang proses belajar sehingga siswa diberi kemudahan belajar di

---

<sup>102</sup> Sitepu, 'Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN', 43.

kelas dan guru menjadi sumber belajar bagi siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran luring.<sup>103</sup>

## **2. Faktor Penghambat Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kelas III SDN 8 Metro Timur**

Dalam pelaksanaannya, guru menemui penghambat dalam pembelajaran di kelas yakni terdapat siswa asik berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada saat bersamaan, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan ada siswa yang tidak fokus ketika belajar, atau siswa yang hanya mendengarkan tetapi tidak memahami penjelasan dari guru.

Untuk mengatasi siswa yang sulit fokus dan tidak mendengarkan guru, guru menunjuk siswa yang mengobrol untuk membaca teks, meminta siswa untuk menjelaskan makna isi teks serta menyimpulkan isi dari teks yang telah dibaca di depan kelas seperti pada materi pembelajaran di tema 4 subtema 1 yaitu siswa diminta untuk memerankan drama (dialog) agar mampu membaca dengan benar dan jelas. Hal ini efektif diterapkan ketika belajar. Selain itu, dilihat dari kemampuan membaca siswa, hampir semua siswa mampu membaca dengan benar dan jelas siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. siswa dapat menjelaskan makna dan menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks. Hanya dua siswa dari 20 siswa kelas III A membaca masih terbata-

---

<sup>103</sup> Ambarita and Restanti, *Pembelajaran Luring*, 22.

bata tetapi itu tidak menjadi masalah besar bagi peneliti sendiri karena tetap masih bisa membaca.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
- b. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
- c. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
- d. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
- e. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai “Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Tema 4 Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur” dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 8 Metro Timur dilihat dari 4 aspek. *Pertama*, dari kualitas pembelajaran luring yang dilakukan dinilai sudah efektif, terlihat dari hasil wawancara dengan siswa bahwa saat proses pembelajaran yang dilakukan guru menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. *Kedua*, dari segi tingkat pembelajaran luring dinilai sudah efektif, terlihat dari hasil wawancara, guru mengecek siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengulas sedikit materi sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa sudah siap dan dilanjutkan materi baru. *Ketiga*, dari segi insentif dinilai sudah efektif, terlihat dari hasil wawancara, guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan tugas setelah materi selesai dijelaskan, kemudian pemberian tugas rumah (PR). *Keempat*, dari segi waktu dinilai sudah efektif terlihat dari hasil wawancara, guru menjelaskan materi dengan tepat waktu dan sisanya digunakan untuk pemberian tugas kepada siswa sehingga siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk

kemampuan berbahasa Indonesia dilihat pada aspek membaca sebagian besar siswa mampu membaca teks bacaan dengan benar dan jelas, siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, serta siswa mampu menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran luring pada kemampuan membaca siswa di kelas III SD Negeri 8 Metro Timur yakni terdapat siswa asik berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi, terdapat siswa yang tidak fokus ketika belajar, atau siswa yang hanya mendengarkan tetapi tidak memahami penjelasan dari guru. Untuk mengatasi siswa yang sulit fokus dan tidak mendengarkan guru, guru menunjuk siswa membaca teks di depan kelas. Dilihat dari kemampuan membaca siswa, sebagian besar siswa mampu membaca dengan benar dan jelas, siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, serta siswa dapat menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks. Hanya dua siswa dari 20 siswa kelas III A membaca masih terbata-bata tetapi itu tidak menjadi masalah besar bagi peneliti sendiri karena tetap masih bisa membaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran Peneliti yang dapat disampaikan kepada guru kelas terkait dengan pembelajaran luring atau tatap muka ini antara lain:

1. Pendidik Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring sebaiknya pendidik meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi metode pembelajaran tatap muka yang

menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.

## 2. Peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Akhmad, Gheovani Puspa Adila. 'Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Model-ELliciting Activities (MEAs) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan'. *MATHEdunesa* 3, no. 2 (8 August 2014). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/3/article/view/8686>.
- Alek, and Ahmad HP. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ambarita, Jenri, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab, 2021.
- Ambarita, Jenri, and Ester Yuniati. *PAK dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Aminah, Neneng, and Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2019.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008.
- Berlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Christiawan, Jonathan, and Aurellia Divosa Adisti. *Akhirnya Kuliah Tatap Muka*. Semarang: SCU Knowledge Media, 2022.

- Fauzi, Muhammad. 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan'. *AL - IBRAH* 5, no. 2 (30 December 2020): 120–45.
- Hasri, Salfen. *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai Dan Budaya Organisasi*. Makassar: Yapma, 2005.
- Hidayatun, Naddhiroh. 'Problematika Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Al-Jayadi Tahun Ajaran 2021-2022'. Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19727/>.
- Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Iqbal, Muhammad, Heni Wulandari, and Thariq Aziz. 'Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Web PJJ Mata Pelajaran TIK Selama Pandemi Covid-19 DI SMAN 1 Jampangkulon'. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 12 (29 April 2022): 3939–52. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1428>.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ismail, Muh, Suyuti Suyuti, Misnah Misnah, Herlina Herlina, and Bau Ratu. 'Pengelolaan Pembelajaran IPS Masa Pandemic Covid-19'. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 6, no. 2 (15 November 2022): 233–47. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1965>.
- Jamaluddin, Awal Akbar. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Jenri Ambarita. *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi*. Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021.

- Kurniawati, Retno. *INOBEL : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tanjung Duren: Graf Literature, 2019.
- Lourinda, Tesya. ‘Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar’. Other, FKIP UNPAS, 2022. <https://doi.org/10/15.%20BAB%20V.pdf>.
- Muktiono, Joko D. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasih, Ela Hayati, and Taslim Taslim. ‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar’. *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (25 July 2022): 860–69. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.
- Mutaqin, Ejen Jenal, Neni Nadiroti Muslihah, Nizar Alam Hamdani, and Sifa Nurfalah. ‘The Effectiveness of Whatsapp-Based Online Learning in Class Students IV SD Negeri Babakandesa’. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 1 (22 February 2021): 117–22. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48583>.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Pransetyapri, Sholikha Esa, Izhar Salim, and Supriadi Supriadi. ‘Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah AL-Anwar Pontianak’. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 8 (30 August 2018). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27350>.
- Rohmanto, Ricky, and Topan Setiawan. ‘Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram’. *INTERNAL (Information System Journal)* 5, no. 1 (29 June 2022): 53–62. <https://doi.org/10.32627/internal.v5i1.506>.

- Rohmawati, Afifatu. 'Efektivitas Pembelajaran'. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.
- Safa'ah, Alfiatus, and Nuria Rimadhani. 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Berbasis Indigenosasi Dengan Media Flash Card'. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (24 October 2021): 169–84. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.1253>.
- Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sari, Silvia Indah. 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret'. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 10, no. 2 (31 October 2021): 145–52. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1079>.
- Siregar, Khoiruddin Saleh. 'Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Luring Yang Dilakukan Guru Kelas IV SD Negeri 200511 Kota Padang Sidempuan'. *Jurnal Eeducational And Development* 9, no. 3 (30 July 2021): 431–38. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2742>.
- Sitepu, Suryati. 'Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN'. *Sepren* 1, no. 01 (22 August 2019): 38–47. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.73>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodikin. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Somadoya, Samsu. 'Pengaruh Model Pembelajaran PQRSST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca'. *Universitas Khairun Ternate* 13, no. 1 (2015).
- Subakti, Hani, Janner Simarmata, Ika Yuniwati, Salamun Salamun, Ernie Bertha Nababan, Bertha Natalina Silitonga, Juliana Juliana, et al. *Esensi*

*Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.*  
Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 19. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Pratik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Suriyanto, Febriyani Nabilah, and Siti Sri Wulandari. 'Analysis Of The Effectiveness Of Online Learning With PJBL Model In Correspondence Subjects'. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 1 (15 April 2021): 106–14.  
<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i1.4038>.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.

Uno, Hamzah B., and Muhammad Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Yasir, Muhamad, and Susilawati Susilawati. 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa New Normal'. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* 1, no. 0 (2022): 217–22.

Yulianto, Dwi, and Aninditya Sri Nugraheni. 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia'. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (31 March 2021): 33–42.  
<https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PEMERINTAH KOTA METRO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 METRO TIMUR  
Jalan : Stadion Tejosari 24 Kecamatan Metro Timur Telp. (0725) 7851892

Metro, 06 Juni 2022

Nomor : 019/ 421.2 /SD.08.MT/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan IAIN Metro  
di-

**Metro**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan IAIN Metro Nomor : B-4293/In.28/JTL.01/11/2021 Tanggal 02 Nopember 2021 Perihal Izin Prasurvey, maka SD Negeri 8 Metro Timur tidak keberatan menerima Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050  
Jurusan : Pendidikan Guru MI

Untuk Melaksanakan Prasurvey di SD Negeri 8 Metro Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. Kepala SD Negeri 8 Metro Timur



10/17/22, 9:17 PM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47295; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B- 4424/In.28.1/J/TL.00/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nuryanto (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WINDA CINDY ANTIKA**  
NPM : 1801050050  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD  
NEGERI 8 METRO TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Oktober 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**



**PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas  
di-  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA CINDY ANTIKA  
NPM : 1801050050  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : 9 (Sembilan)  
IPK Sementara : **3,78** ( *Tiga Koma Tujuh Delapan* )  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Ketimun no.5 RT 014/ RW 005 Tejosari, Metro Timur, Kota Metro  
HP. 085832749552

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.  
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD  
NEGERI 8 METRO TIMUR  
Tempat Research : SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 20 Oktober 2022  
Pendaftar,



**WINDA CINDY ANTIKA**  
NPM 1801050050





SURAT TUGAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4596/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WINDA CINDY ANTIKA**  
NPM : 1801050050  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 8 METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD NEGERI 8 METRO TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KOTA METRO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 METRO TIMUR  
Jalan : Stadion Tejosari 24 Kecamatan Metro Timur Telp. (0725) 7851892

Metro, 29 Oktober 2022

Nomor : 071 / 421.2 /SD.08.MT/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan FTIK IAIN  
di-

**Metro**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Wakil Dekan FTIK IAIN Nomor : B-4597/In.28/D.1/ TL.00/10/2022 Tanggal 25 Oktober 2022 Perihal Izin Research, maka SD Negeri 8 Metro Timur tidak keberatan menerima Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 9 (Sembilan)

Untuk Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD SD Negeri 8 Metro Timur  
  
SITI RUPIAH, S.Pd  
NIP. 197106152006042012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimil (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050

Prodi : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 15/07 "	✓	- Tabel tulisannya kalahang jilid, print laji yg bagus  - Tulisan suran gangan ada koma di atas  - Rappikan laji tulisannya	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050

Prodi : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 18/02 11	✓	- Sigita Lenglegi dengan : - Abstrak - Motto - Prangatahan usul maksud.	
	Senin 28/02 11	✓	- Prangatahan bentuk BAB V	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nuryanto, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050

Prodi : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jurnal 02/22 12	✓	- Pembahasan yadw BAA IV litak diytk dalam lqy  - BAA V di PKR. Surikri lqy  - Lampiran Lampiran, lampi- ran yg disebut kan	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050

Prodi : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumrah 7/12 12	✓	- ACC BAB IV dan V - Lanjutan daftar menganalisis	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dinwantara Kampus 15 A Jemberuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@meboumiv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Winda Cindy Antika  
NPM : 1801050050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III  
SDN 8 METRO TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas  
pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 Desember 2022

Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1299/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Winda Cindi Antika  
NPM : 1801050050  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801050050

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 November 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## **OUTLINE**

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD NEGERI 08 METRO TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Efektivitas Pembelajaran
  1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran
  2. Kriteria dan Indikator Efektivitas Pembelajaran
- B. Pembelajaran Pasca Daring
  1. Pengertian Pembelajaran Pasca Daring
  2. Hakikat Pembelajaran Luring
  3. Manfaat Pembelajaran Luring
  4. Prinsip Pembelajaran Luring
  5. Karakteristik Pembelajaran Luring
  6. Kelebihan Pembelajaran Luring
  7. Kelemahan Pembelajaran Luring
- C. Kemampuan Berbahasa Indonesia
  1. Keterampilan Membaca

2. Indikator Kemampuan Membaca
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca
4. Faktor-faktor yang Menghambat Kemampuan Membaca

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  1. Sejarah SD Negeri 8 Metro Timur
  2. Profil SD Negeri 8 Metro Timur
  3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 8 Metro Timur
  4. Data Siswa dan Data Guru SD Negeri 8 Metro Timur
  5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur
  6. Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Timur
  7. Denah Lokasi SD Negeri 8 Metro Timur
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
  1. Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring Siswa Pada Kemampuan Berbahasa di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur
  2. Faktor yang Menghambat Pembelajaran Pasca Daring Pada Kemampuan Berbahasa di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS III SD NEGERI 08 METRO TIMUR**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ditujukan kepada Guru Kelas III, dan siswa kelas III dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring Pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Tema 4 Kelas III SD Negeri 08 Metro Timur.”
- b. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring Pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Tema 4 Kelas III SD Negeri 08 Metro Timur.”
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

##### **2. Petunjuk wawancara**

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara sistematis.

- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terima kasih.
- e. Waktu pada pelaksanaan wawancara dapat berubah sewaktu waktu, sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai di perolehnya data yang di inginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA DARING PADA**  
**KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TEMA 4 KELAS**  
**III SD NEGERI 08 METRO TIMUR**

---

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal :  
 Tempat :  
 Waktu :  
 Informan : Wali Kelas III

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas Pembelajaran	1. Apakah Guru merancang materi pembelajaran untuk pembelajaran di kelas? 2. Apakah materi pembelajaran yang dibuat Guru mudah dipahami oleh siswa? 3. Apakah Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran di kelas? 4. Ketika ada siswa yang belum bisa membaca, apa yang Guru lakukan?
2.	Kesesuaian Tingkat Pengajaran	1. Apakah Guru mengecek kesiapan siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan? 2. Apakah Guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai? 3. Apakah Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan sehari-hari? 4. Ketika terdapat siswa tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?
3.	Insentif	1. Saat pembelajaran akan dimulai, apakah Guru memberi motivasi kepada siswa?

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah guru memotivasi siswa yang belum bisa membaca?</li> <li>3. Apakah Guru meminta siswa membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?</li> <li>4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?</li> </ol>
4.	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam proses pembelajaran, Guru menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?</li> <li>2. Apakah Guru menggunakan waktu sesuai dengan materi ajar dengan baik?</li> <li>3. Apakah guru memperkirakan waktu belajar agar materi selesai tepat waktu?</li> <li>4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?</li> </ol>

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Informan : Beberapa Peserta Didik Kelas III SD Negeri 08 Metro Timur

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi yang disampaikan Guru mudah dipahami?</li> <li>2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?</li> <li>3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?</li> <li>4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?</li> </ol>

2.	Kesesuaian Tingkat Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?</li> <li>2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?</li> <li>3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?</li> <li>4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?</li> </ol>
3.	Insentif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?</li> <li>2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi materi?</li> <li>3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?</li> <li>4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?</li> </ol>
4.	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?</li> <li>2. Apakah Guru memanfaatkan waktu dengan baik?</li> <li>3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?</li> <li>4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?</li> </ol>

## B. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat menjadi bagian dari objek yang di teliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.



- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sewaktu waktu sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

**2. Objek Observasi**

- a. Pelaksanaan proses efektivitas pembelajaran pasca daring pada tema 4 kelas III di SD Negeri 08 Metro Timur.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran pasca daring pada tema 4 di kelas III SD Negeri 08 Metro Timur.
- c. Kesulitan guru dalam keefektifan pembelajaran pasca daring dan proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 08 Metro Timur.
- d. Sarana Prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran di langsunkan.

**3. Tujuan Observasi**

Observasi ini bertujuan untuk mengamati subjek penelitian guna memperoleh informasi tentang Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring Pada Kemampuan Berbahasa Indonesia Tema 4 kelas III di SD Negeri 08 Metro Timur.

**4. Pedoman Observasi**

- a. **Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Pasca Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur**

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Guru menyajikan materi ajar	
2.	Guru mengecek kesiapan siswa	

3.	Guru memberi motivasi belajar siswa	
4.	Guru mengajarkan materi sesuai bahan ajar	
5.	Guru meminta siswa membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	
6.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	
7.	Guru meminta siswa menjelaskan makna dalam bacaan	

**b. Observasi Kegiatan Pendidik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Pasca Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur**

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Melakukan absensi kepada peserta didik	
2.	Memberikan motivasi sebelum materi diajarkan	
3.	Mengecek kesiapan siswa	
4.	Membahas materi pelajaran sesuai bahan ajar	
5.	Meminta siswa membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	
6.	Meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	
7.	Meminta siswa menjelaskan makna dalam bacaan	

**c. Observasi Peserta Didik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran  
Pasca Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur**

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru	
2	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
3	Peserta didik membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	
5	Peserta didik menjelaskan makna dalam bacaan	

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sewaktu waktu sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

## 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang di cari	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1.	Data pendidik dan pegawai		
2.	Data peserta didik SD Negeri 08 Metro Timur		
3.	Laporan Hasil Belajar		
4.	Jadwal Pelajaran		
5.	Silabus		
6.	RPP		
7.	SK dan KD		
8.	Identitas Sekolah		
9.	Struktur Organisasi SD Negeri 08 Metro Timur		
10.	Denah Lokasi SD Negeri 08 Metro Timur		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 8 METRO TIMUR  
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1  
Tema 4 : Kewajiban dan Hakku  
Sub Tema 1 : Kewajiban dan Hakku di Rumah  
Pembelajaran : 2  
Alokasi Waktu : 1 Hari  
Hari / Tgl Pelaksanaan: ..... / .....

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**BAHASA INDONESIA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Mengidentifikasi saran yang mungkin diberikan untuk Penyelesaian masalah (sederhana).
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1 Menuliskan saran penyelesaian masalah (sederhana) berkaitan dengan kewajiban dan hak dalam keluarga.

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dibuat sendiri	2.2.1 Mengerti tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
4	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.
2. Dengan mengamati kegiatan sehari-harinya, siswa dapat menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.
3. Dengan membaca masalah pada teks, siswa dapat mengidentifikasi saran yang mungkin diberikan untuk penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
4. Setelah mengidentifikasi saran dari masalah yang ada, siswa dapat menuliskan saran penyelesaian masalah (sederhana) berkaitan dengan kewajiban dan hak dalam keluarga.
5. Dengan membaca teks, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan.
6. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat mensyukuri atas apa yang telah mereka miliki serta memiliki pemahaman akan kewajiban dan haknya sebagai makhluk Tuhan.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong Royong
  - Integritas

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran dibuka dengan doa bersama sesuai dengan agama masing-masing. Doa dipimpin oleh salah satu siswa. <i>Religius</i></li> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman belajarnya pada hari sebelumnya. Siswa menyebutkan bukti kasih sayang ayah-ibu kepada mereka dan apa yang sudah mereka lakukan untuk ayah-ibu mereka.</li> <li>▪ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang kewajiban dan hak berkaitan dengan pakaian, kalimat saran, dan istirahat. <i>Communication</i></li> <li>▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". <i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i></li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kewajiban dan Hakku".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i></li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar. Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman-teman terdekatnya tentang bagaimana mereka bisa menghadapi keadaan alam jika mereka tidak memiliki pakaian. Arahkan siswa untuk mendiskusikan hidup tanpa pakaian. Bagaimana jika mereka tidak berpakaian saat hujan.</li> </ul>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan di bawah terik matahari? Bagaimana jika mereka tidak berpakaian di malam hari? Mengapa mereka harus berpakaian? Beberapa siswa mendapat kesempatan menyampaikan pendapat kelompoknya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami arti penting pakaian dan akan mensyukuri pakaian yang mereka miliki. <i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mengamati gambar, siswa diberi kesempatan membaca teks pada buku. Isi teks berkaitan dengan apa yang diamati siswa. Secara bergantian siswa diberi kesempatan untuk membaca teks dengan suara nyaring.</li> <li>• Usai membaca teks, siswa diberi waktu untuk menuliskan kalimat yang menyatakan kewajiban dan hak pada tabel yang telah disediakan. Ingatkan siswa untuk melakukannya secara mandiri dan menulis dengan rapi. <i>Mandiri</i></li> <li>• Siswa mengamati tabel yang berisi daftar kewajiban dan hak terkait pakaian. Guru meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka tentang kewajiban dan hak terkait pakaian. Guru meminta siswa untuk menyiapkan cerita tentang pengalaman pelaksanaan kewajiban dan hak terkait pakaian di rumah mereka.</li> <li>• Beberapa siswa mendapat kesempatan bercerita tentang pengalaman pelaksanaan kewajiban dan hak berkaitan dengan pakaian di rumah masing-masing. <i>Communication</i></li> <li>• Usai mendengarkan cerita beberapa siswa, guru mengingatkan agar siswa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pakaian yang mereka peroleh dari orang tua mereka. Siswa diingatkan untuk menerima pemberian orang tua dengan senang hati dan mengenakannya dengan gembira, karena tidak semua anak dapat memiliki pakaian seperti mereka. Selain itu, siswa diingatkan juga agar tidak berlebihan dalam berpakaian. Tuhan tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Milikilah pakaian secukupnya saja. <i>Religius</i></li> <li>• Setelah mengetahui beberapa kewajiban dan hak berkaitan dengan pakaian, siswa diminta</li> </ul>	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyampaikan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pakaian. Pancing siswa untuk mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya. Ambil beberapa masalah dan mintalah mereka memberikan pendapatnya bagaimana seharusnya mereka menyikapi masalah. Misalnya, pakaian kotor. Jawaban yang mungkin adalah : seharusnya pakaian tidak dikenakan atau seharusnya pakaian segera dicuci. Beri kesempatan siswa berpendapat tentang masalah yang pernah dihadapinya. Beri kesempatan siswa lain memberi saran untuk memecahkan masalahnya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati masalah-masalah yang ada pada buku dan mencoba memberi saran untuk pemecahan masalah yang ada. Siswa mengamati gambar dan menyampaikan apa yang mereka lihat pada gambar. Kemudian siswa membaca teks tentang istirahat siang. Siswa mengidentifikasi bentuk istirahat yang mungkin dilakukan. Guru memancing siswa untuk menyebutkan bentuk istirahat lainnya yang tidak terdapat pada teks. Siswa juga diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang kegunaan istirahat siang. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> <li>▪ Siswa menjawab pertanyaan terkait bentuk-bentuk atau cara istirahat yang mungkin dilakukan.</li> <li>▪ Siswa menyebutkan kebiasaan istirahat yang mereka lakukan pada siang hari. Guru memancing siswa menyebutkan tidur siang sebagai salah satu bentuk istirahat untuk menjaga kesehatan. Mintalah siswa menyebutkan kebiasaan yang mereka lakukan berkaitan dengan tidur siang, kewajiban apa yang harus mereka lakukan sebelum dan setelah bangun dari tidur. Siswa mendapat kesempatan untuk berpendapat sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang tidak biasa beristirahat siang. Guru mengapresiasi dan dapat menyarankan agar siswa meluangkan waktu untuk istirahat siang. <i>Communication</i></li> <li>▪ Siswa menuliskan kewajiban berkaitan dengan tidur siang sesuai dengan gambar yang ada.</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah memahami beberapa kewajiban terkait tidur siang, siswa menceritakan pengalamannya tentang bentuk istirahat siang yang biasa dilakukan dan kewajiban-kewajibannya pada tempat yang telah disediakan secara tertulis. <i>Communication</i></li> </ul>	
Penutup	Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan ditutup dengan berdoa kepada Tuhan YME karena Tuhan sudah memberi mereka banyak nikmat yang harus disyukuri dengan menjaga apa yang telah dimiliki dengan sebaik-baiknya. <i>Religius</i>	15 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Potongan kartu berisi gambar jenis-jenis pakaian
- Gambar anak yang berpakaian seadanya
- Jenis-jenis pakaian
- Buku teks



Metro, Juli 2022  
Guru Kelas 3

SUPRIYATI, S.Pd.SD  
NIP. 196509151986032013

Lampiran 1

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mengamati gambar
- Membaca teks
- Menemukan kalimat yang menunjukkan kewajiban dan hak
- Menceritakan pengalaman mendapatkan hak
- Menuliskan saran
- Menyebutkan bentuk-bentuk istirahat
- Menjelaskan salah satu bentuk istirahat dan kewajibannya
- Menceritakan pengalaman melaksanakan salah satu bentuk istirahat

**G. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	.....												
2	.....												
3	.....												
4	.....												
5	.....												
Dst	.....												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual Jurnal

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

## 2. Penilaian Pengetahuan

- Mengidentifikasi kewajiban dan hak (latihan pada buku siswa)
- Menyebutkan bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan (latihan pada buku siswa)
- Menyebutkan kewajiban berkaitan dengan tidur siang (latihan pada buku siswa)

## 3. Penilaian Keterampilan

- Rubrik bercerita

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Penampilan	Ada kontak mata, lancar, menarik perhatian pendengar, suara terdengar seluruh kelas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2	Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata terucap dengan benar, intonasi sesuai kalimat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
3	isi	Ada pembukaan, banyak kalimat di atas 15 kalimat, sesuai dengan tema, ada penutup	Banyak kalimat antara 12-14 kalimat, memenuhi ketiga kriteria lain	Banyak kalimat di atas 5-10 kalimat, memenuhi dua kriteria lain	Banyak kalimat kurang dari 5 kalimat, tidak memenuhi kriteria lain

• Rubrik menulis cerita

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Tulisan	Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda proporsional	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2	Bahasa	Semua kalimat dalam cerita menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tepat menggunakan huruf besar dan tanda baca	Sebagian besar kalimat dalam cerita menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar tepat menggunakan huruf besar dan tanda baca	Hanya setengah bagian cerita menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tepat menggunakan huruf besar dan tanda baca	Kurang dari setengah cerita menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tepat menggunakan huruf besar dan tanda baca
3	Isi	Banyak kalimat di atas 15 kalimat, sesuai dengan tema, runut	Banyak kalimat antara 12-14 kalimat, memenuhi kedua kriteria lain	Banyak kalimat di atas 5-10 kalimat, memenuhi satu kriteria lain	Banyak kalimat kurang dari 5 kalimat, tidak memenuhi kriteria lain

• Rubrik menulis saran

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Tulisan	Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda proporsional	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2	Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
3	Isi	Membuat 4 saran, sesuai dengan tema	Membuat 3 saran, sesuai dengan tema	Membuat 2 saran, sesuai dengan tema	Membuat saran sesuai/ tidak sesuai dengan tema

Materi yang diberikan kepada siswa



Ayo Mengamati



Apa yang kamu lihat pada gambar di bawah ini?  
Bagaimana jika kamu menghadapi situasi itu?

**Diskusikan dengan teman-temanmu!**

**Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!**



Ayo Membaca



Bacalah dengan nyaring!

### Bersyukur Memiliki Pakaian

Manusia wajib melindungi tubuhnya. Siti juga selalu melindungi tubuhnya. Ia selalu melindungi tubuhnya dengan mengenakan pakaian yang rapi. Memiliki pakaian adalah hak setiap orang. Siti mendapat pakaian dari orang tuanya. Siti memiliki berbagai pakaian untuk dipakainya sehari-hari. Siti



memiliki pakaian untuk bermain dan untuk tidur. Siti juga memiliki seragam sekolah. Pakaian Siti selalu bersih dan rapi.

Pakaian membuat Siti merasa nyaman. Pakaian melindungi tubuh Siti dari udara dingin dan panas matahari. Pakaian juga dapat menjaga Siti dari gangguan serangga.



Siti bersyukur memiliki pakaian. Siti menjalankan kewajiban terhadap pakaian dengan baik. Siti selalu mengenakan pakaian dengan hati-hati. Siti menjaga pakaiannya agar tidak cepat kotor dan rusak. Ia mengenakan pakaian sesuai kebutuhan. Siti juga berpakaian sesuai kebiasaan yang berlaku di tempat tinggalnya. Tidak lupa Siti juga mencuci bajunya bila kotor.

**Ayo Menulis**



**Amati kembali teks di atas!**

**Tulislah kewajiban dan hak dalam berpakaian!**

No	Kewajiban	Hak



Ayo Mencoba



Amati masalah berikut ini!

Tuliskan saran-saranmu!

1. Udin minta dibelikan baju baru. Di lemari, baju Udin masih banyak dan masih bagus.

---

2. Rok Dayu robek karena digunakan bermain lompat tali.

---

3. Beni ingin bermain dengan tetangganya. Ia masih mengenakan seragam sekolah.

---

4. Pulang sekolah Lani sangat lelah. Ia tidur siang tanpa berganti baju.

---

Contoh Kalimat Saran

Edo pulang kehujan. Baju seragamnya basah kuyup.

Sebaiknya Edo segera pulang dan mandi.

Seharusnya Edo menunggu sampai hujan reda.

## Ayo Membaca



### Istirahat Siang

Siti wajib membantu ibu di rumah. Usai makan siang, Siti mengangkat pakaian dari jemuran. Usai membantu ibu, Siti beristirahat. Beristirahat adalah hak setiap orang.



Ada banyak cara beristirahat.

Beristirahat

bisa dengan cara tidur atau bersantai. Dapat juga dengan cara menyegarkan diri.

Tujuannya adalah membuat tubuh tenang.



Siti beristirahat dengan tidur. Tidur

siang dapat menghilangkan rasa lelah. Tidur siang juga menyehatkan badan. Tidur siang dapat menenangkan pikiran. Dengan tidur siang tubuh akan kembali segar dan bersemangat.



Kalian juga memiliki hak untuk beristirahat.

Sebutkan lima cara beristirahat yang biasa kamu lakukan!

---

---

---

---

Ayo Berlatih



Setiap anak memiliki hak beristirahat di rumah. Salah satu cara beristirahat adalah dengan tidur siang. Apa saja kewajibanmu berkaitan dengan tidur siang?

Tuliskan pendapatmu!

**Kewajiban yang berhubungan dengan tidur siang**

1 ....

2 ....

3 ....

4 ....

5 ....

## Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Amanda Salsabila

Kelas : III A

Waktu Wawancara : 03 November 2022

Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur

Lembar wawancara kepada siswa Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

### A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah materi yang disampaikan Guru mudah dipahami?

Jawab: Iya, Bu Supri menjelaskan materinya mudah di pahami

2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?

Jawab: *pakai* bahasa Indonesia.

3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?

Jawab: Sudah.

4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?

Jawab: Iya, Ibu membantu.

### B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?

Jawab: Siap. Karena materinya mudah, *hehe*.

2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?

Jawab: iya mbak.

3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya, selalu diberi contoh-contohnya.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Iya, sering disuruh membaca di depan

### C. Insentif

1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?

Jawab: Iya, di *kasih* semangat untuk belajar.

2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi pertanyaan dari Guru?

Jawab: di panggil namanya supaya menjawab.

3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: Iya, sering malah

4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: diajarin, tapi saya sudah bisa *mbak, hehe*.

#### D. Waktu

1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?

Jawab: Iya, Bu Supri menjelaskan materi tepat waktu.

2. Apakah Guru menggunakan memanfaatkan waktu dengan baik?

Jawab: iya mbak.

3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?

Jawab: ngga pernah ada jam kosong

4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: Bu Guru marah.

Nama Narasumber : Andri Trias Ramadhan

Kelas : III A

Waktu Wawancara : 03 November 2022

Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur

Lembar wawancara kepada siswa Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan Guru mudah dipahami?

Jawab: Iya, paham dan materi dijelaskan setiap hari

2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?

Jawab: Iya, kadang pakai Bahasa sehari-hari.

3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?

Jawab: Bisa.

4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?

Jawab: Bu Guru membantu saya.

B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?

Jawab: Kadang-kadang siap, tetapi harus siap

2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?

Jawab: Iya.

3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?

Jawab: Iya.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Iya.

C. Insentif

1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?

Jawab: iya, disemangati terus.

2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi pertanyaan dari Guru?

Jawab: diulang lagi pertanyaannya.

3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: iya pernah, dan saya bisa.

4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: diajarkan lagi.

#### D. Waktu

1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?

Jawab: Iya, Bu Guru menjelaskan materi tepat waktu

2. Apakah Guru menggunakan memanfaatkan waktu dengan baik?

Jawab: Iya.

3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?

Jawab: ngga pernah ada jam kosong.

4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: disuruh ngumpulkan tugasnya.



Nama Narasumber : Fadhil Aufa Sada

Kelas : III A

Waktu Wawancara : 03 November 2022

Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur

Lembar wawancara kepada siswa Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

#### A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan Guru mudah dipahami?

Jawab: Iya mudah dipahami

2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?

Jawab: Iya.

3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?

Jawab: Sudah

4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?

Jawab: Iya, Bu Guru membantu kami

#### B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?

Jawab: Siap

2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?

Jawab: Bu Supri menyiapkan materi, jadi waktu belajar teman-teman sudah siap

3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?

Jawab: Iya.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Iya, tapi teman-teman sudah bias membaca semua

#### C. Insentif

1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?

Jawab: Iya, Bu Guru selalu *ngasih* semangat.

2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi pertanyaan dari Guru?

Jawab: Diulang pertanyaannya.

3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: Iya mbak.

4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: dibaca ulang sampai bisa

#### D. Waktu

1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?

Jawab: Bu Supri *jelasin* materi *terus ngasih* tugas. *Besoknya* dikumpul

2. Apakah Guru menggunakan memanfaatkan waktu dengan baik?

Jawab: Iya

3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?

Jawab: pernah, sekali tapi di kasih tugas

4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: *nyuruh* dikumpul

## Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Rayimas Pangestu P.

Kelas : III A

Waktu Wawancara : 03 November 2022

Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur

Lembar wawancara kepada siswa Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

### A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan Guru mudah dipahami?

Jawab: Iya.

2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?

Jawab: Iya.

3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?

Jawab: Sudah.

4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?

Jawab: Bu Guru membantu

### B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?

Jawab: Iya

2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?

Jawab: Ditanya dulu materi sebelumnya *kaya* kemarin itu, *terus* nanti lanjut materi yang baru.

3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?

Jawab: Iya.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Iya *mbak*.

### C. Insentif

1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?

Jawab: Iya, di kasih semangat buat belajar

2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi pertanyaan dari Guru?

Jawab: di kasih semangat

3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: Iya.

4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: membantu kami.

#### D. Waktu

1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?

Jawab: Iya

2. Apakah Guru menggunakan memanfaatkan waktu dengan baik?

Jawab: Iya

3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?

Jawab: Dikelas *ngga pernah* ada jam kosong *paling cuman* sekali. Terus nanti ada PR

4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: harus dikumpul, tapi teman-teman pasti sudah selesai.

Nama Narasumber : Qian Bothan Irawan

Kelas : III A

Waktu Wawancara : 03 November 2022

Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur

Lembar wawancara kepada siswa Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

#### A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan Guru mudah dipahami?

Jawab: Iya.

2. Apakah Guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia?

Jawab: Iya.

3. Apakah adik sudah bisa membaca dengan benar dan jelas?

Jawab: Iya.

4. Apa yang Guru lakukan saat adik mengalami kesulitan?

Jawab: dibantu *sama* Bu Guru

#### B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah kamu siap ketika ada materi baru?

Jawab: Iya.

2. Apakah Guru menyiapkan materi sebelum belajar?

Jawab: Iya.

3. Apakah Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?

Jawab: Iya.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Iya.

#### C. Insentif

1. Apakah Guru selalu menyemangati saat kamu belajar?

Jawab: disemangati dan siap.

2. Apa yang dilakukan Guru saat kamu tidak menanggapi pertanyaan dari Guru?

Jawab: dipanggil namanya.

3. Apakah Guru meminta kamu membacakan teks dan menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: Iya, tapi saya bias.

4. Apa yang dilakukan Guru ketika siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan?

Jawab: di kasih tugas.

#### D. Waktu

1. Apakah Guru menjelaskan materi tepat waktu?

Jawab: Iya.

2. Apakah Guru menggunakan memanfaatkan waktu dengan baik?

Jawab: Iya.

3. Apakah dikelas sering ada jam kosong?

Jawab: ngga pernah.

4. Ketika temanmu tidak mengerjakan tugas, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: *ngga tau*

## Hasil Wawancara

**Nama Narasumber : Ibu Supriyati, S.Pd**

**Guru : Wali Kelas III A**

**Waktu Wawancara : 29 Oktober 2022**

**Tempat Wawancara : SD Negeri 8 Metro Timur**

Lembar wawancara kepada Guru Kelas III A di SD Negeri 8 Metro Timur

### A. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah Ibu merancang materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa?

Jawab: Materi sesuai RPP ya *nduk*, tetapi saya membuat materi tersebut agar mudah diterima oleh siswa dan dijelaskan setiap hari.

2. Apakah materi pembelajaran yang dibuat Guru mudah dipahami oleh siswa?

Jawab: iya sebisa mungkin dengan bahasa sederhana yang siswa juga paham. Materi apa hari ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan ini siswa lebih paham dan jelas, dan saat menjelaskan materi kalimatnya yang jelas supaya siswa tidak bingung.

3. Apakah ada siswa yang belum bisa membaca?

Jawab: sudah bisa membaca semua, cuma 2 orang yang belum bisa

4. Apa yang Ibu Guru lakukan jika ada siswa yang belum bisa membaca?

Jawab: Untuk siswa kelas III A alhamdulillah sudah bisa membaca semua, hanya ada 2 anak yang belum bisa membaca, lainnya sudah bisa. Untuk 2 anak ini kadang mereka memang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### B. Tingkat Pengajaran

1. Apakah Guru mengecek kesiapan siswa terkait materi pembelajaran yang akan diberikan?

Jawab: Iya *nduk*.

2. Apakah Guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai?

Jawab: Guru menyiapkan materi sembari mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengulas sedikit materi sebelumnya. Setelah anak-anak sudah siap dengan materi baru, pembelajaran dilanjutkan seperti biasa yaitu menjelaskan materi kemudian pemberian tugas untuk memastikan bahwa siswa sudah siap kemudian dilanjutkan materi, begitu *nduk*.

3. Apakah Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan sehari-hari?

Jawab: selalu dikaitkan, karena materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih paham dan jelas, seperti tadi contoh kalimat efektif itu yang tidak bertele-tele. Anak diminta untuk membuat kalimat yang sederhana dulu supaya lebih paham.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca?

Jawab: Di kelas ada 2 siswa yang belum bisa membaca, Ibu mencoba membuat siswa tersebut aktif, dengan cara maju ke depan membaca dan menjawab pertanyaan contohnya seperti itu. Dan siswa lain pun bergantian untuk maju ke depan kelas.

### C. Insentif

1. Ketika pembelajaran akan dimulai, apakah Guru memberi motivasi kepada siswa?

Jawab: Iya, di *kasih* semangat *terus*. Guru motivasi siswa dalam belajar.

2. Ketika proses pembelajaran berlangsung dan terdapat siswa yang pasif, apa yang dilakukan Guru?

Jawab: di tunjuk, seperti tadi Qian mengobrol itu saya tunjuk untuk baca ulang materi yang sedang dibahas.

3. Apa yang dilakukan Guru agar siswa mampu membaca teks secara benar dan jelas?

Jawab: Sebagian besar anak-anak sudah bisa membaca dengan benar dan jelas *nduk*.



4. Apa yang dilakukan Guru agar siswa mampu menyimpulkan isi dari teks bacaan?

Jawab: Anak-anak sudah bisa membaca, jadi setelah memberikan materi saya meminta siswa menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan tersebut.

#### D. Waktu

1. Apakah dalam proses pembelajaran, Guru menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?

Jawab: iya nduk, biasanya satu tema itu waktunya satu bulan jadi selesai materi lalu UAS.

2. Apakah Guru menggunakan waktu sesuai dengan materi ajar dengan baik?

Jawab: iya, dengan acuan prota dan promes silabus dan RPP.

3. Apakah guru memperkirakan waktu belajar agar materi selesai tepat waktu?

Jawab: iya seperti itu tadi, satu bulan waktunya untuk satu tema, jadi satu semester selesai empat tema.

4. Apakah Guru memberi kesempatan bagi siswa yang belum mampu membaca, atau belum mampu menjelaskan makna bacaan?

Jawab: Anak-anak yang sudah fasih membaca tetap ditunjuk untuk membaca secara bergantian.

## Hasil Observasi

### a. Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Pasca Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Guru menyajikan materi ajar	√
2.	Guru mengecek kesiapan siswa	√
3.	Guru memberi motivasi belajar siswa	√
4.	Guru mengajarkan materi sesuai bahan ajar	√
5.	Guru meminta siswa membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	√
6.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	√
7.	Guru meminta siswa menjelaskan makna dalam bacaan	√

### b. Observasi Kegiatan Pendidik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Pasca Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Melakukan absensi kepada peserta didik	Guru tidak melakukan absen
2.	Memberikan motivasi sebelum materi diajarkan	Guru memotivasi siswa
3.	Mengecek kesiapan siswa	Guru mengecek kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai

4.	Membahas materi pelajaran sesuai bahan ajar	Guru menyampaikan materi sesuai bahan ajar
5.	Meminta siswa membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	Guru meminta siswa membaca secara lantang dan jelas
6.	Meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	Guru minta siswa untuk menjawab perintah dalam teks setelah dibaca
7.	Meminta siswa menjelaskan makna dalam bacaan	Guru meminta siswa menjelaskan isi bacaan

**c. Observasi Peserta Didik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Pasca**

**Daring Di Kelas III SD Negeri 8 Metro Timur**

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru	Siswa paham dengan materi dari guru
2	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengumpulkan tugas dari guru sesuai arahan guru
3	Peserta didik membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	Siswa mampu membaca dengan benar dan jelas
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan	Siswa mampu menjawab perintah dalam teks setelah dibaca
5	Peserta didik menjelaskan makna dalam bacaan	Siswa mampu menjelaskan isi bacaan

## Hasil Dokumentasi

### Pedoman Dokumentasi Sekolah

No.	Dokumen yang di cari	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1.	Data pendidik dan pegawai	√	
2.	Data peserta didik SD Negeri 08 Metro Timur	√	
3.	Laporan Hasil Belajar	√	
4.	Jadwal Pelajaran	√	
5.	Silabus	√	
6.	RPP	√	
7.	SK dan KD	√	
8.	Identitas Sekolah	√	
9.	Struktur Organisasi SD Negeri 08 Metro Timur	√	
10.	Denah Lokasi SD Negeri 08 Metro Timur	√	

### Dokumentasi penelitian





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Winda Cindy Antika, lahir di Metro pada tanggal 11 Februari 2000. Anak ke dua dari dua bersaudara, dari bapak Paino dan Ibu Mursiti dan kakak kandung bernama Rahmanto Wibowo.

Penulis memulai pendidikan pertama di TK PKK Metro yang sekarang berubah menjadi TK Pembina Metro di tahun 2006, melanjutkan di SD Negeri 8 Metro Timur tahun 2007 dan lulus tahun 2012. Setelah lulus melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Metro, dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di IAIN Metro di tahun yang sama yaitu 2022, mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.